

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MAGHFIRAH
NIM. 160213036**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2020**

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan
Bimbingan dan Konseling

Oleh:

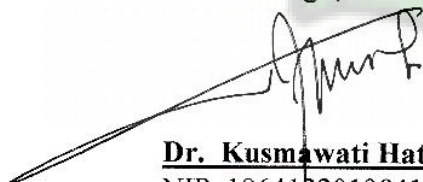
MAGHFIRAH

NIM: 160213036

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

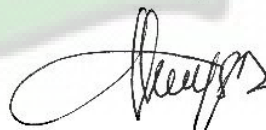
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

Pembimbing II,



Muslima, S. Ag., M.Ed
NIP. 197202122014112001

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH**


SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbinga Konseling

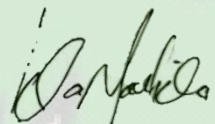
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 09 Desember 2021 M
05 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

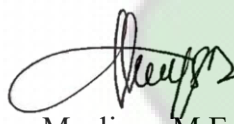
Ketua,


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

Sekretaris,


Maulida Hidayati, M.Pd

Penguji I,


Muslima, M.Ed
NIP. 197202122014112001

Penguji II,


Mukhlis, M.Pd
NIP. 197211102007011050

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maghfirah
NIM : 160213036
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi data dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mapu bertanggungjawab atas karja ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 November 2021
Yang Menyatakan,



Maghfirah
NIM. 160213036

ABSTRAK

Nama : Maghfirah
NIM : 160213036
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling
Judul : Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 9 Desember 2021
Tebal Skripsi : 80 Halaman
Pembimbing 1 : Drs Kusmawati Hatta, M.Pd
Pembimbing II : Muslima, M. Ed
Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah satu keyakinan yang dimiliki seseorang bahawa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diterapkannya bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yaitu pendekatan (*One Group Pretest-Posttest Design*). Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII-A SMP Negeri 10 Banda Aceh. Total sampel berjumlah 8 siswa yang dipilih *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Angket dan observasi. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket kepada siswa yang mengalami Kepercayaan diri yang rendah. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan persentase dan uji t (untuk dua sampel yang berpasangan). Hasil analisis data menunjukkan terdapat adanya peningkatan Kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diterapkan bimbingan kelompok yang ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yaitu $\text{sig } 0,03 < 0,005$, terdapat peningkatan penerapan kepercayaan diri siswa dengan bimbingan kelompok, sehingga ha diterima.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Kepercayaan diri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. penulisan skripsi diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program bimbingan konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Akhirnya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh"**.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan, perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada:

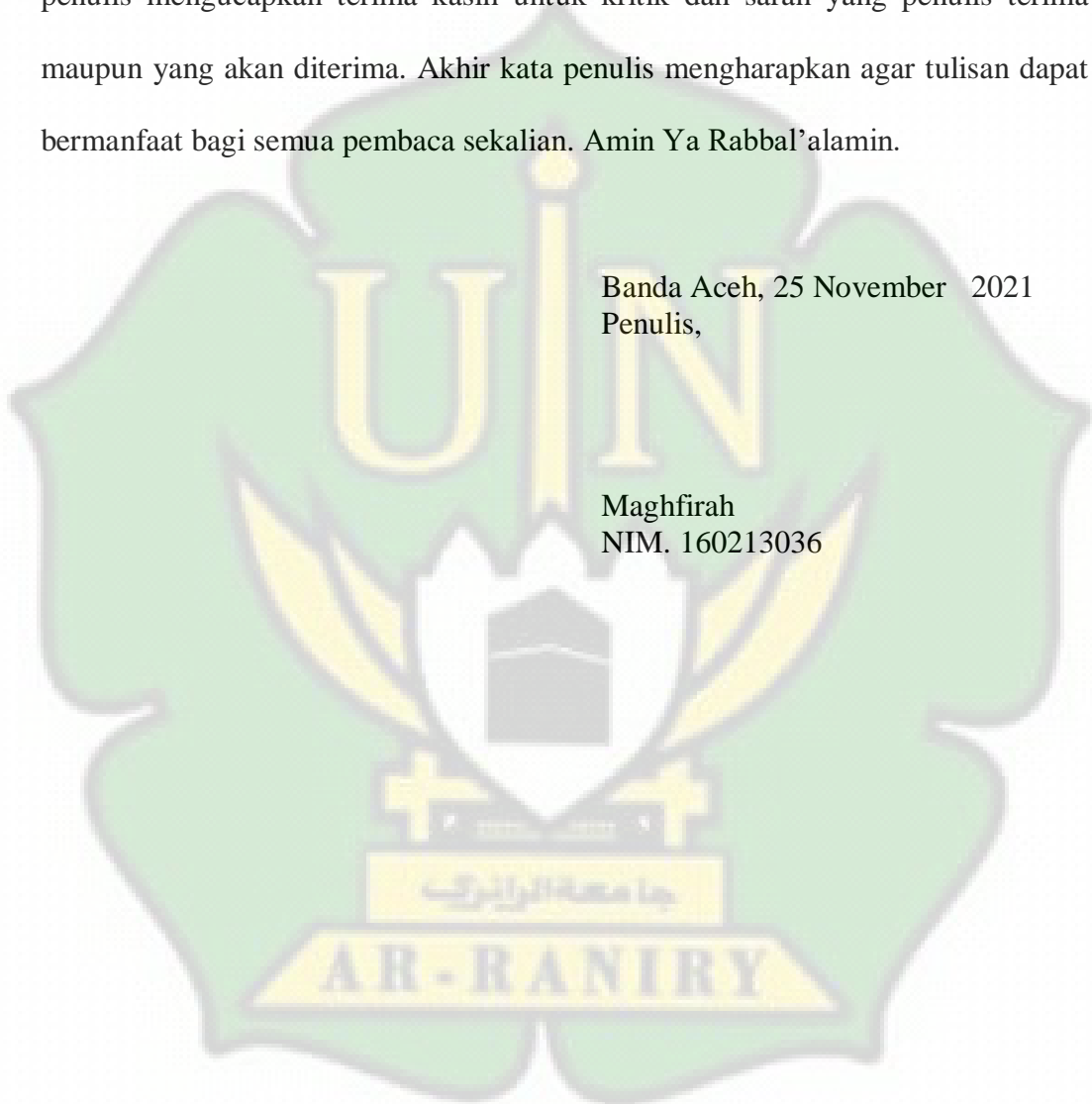
1. Bapak Dr. Muslim Razali, S. H. M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN-Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di Program Studi Bimbingan dan Konseling.

2. Bapak Dr. A. Mufakhir, M.A. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.
3. Ibu Drs Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi.
4. Ibu Muslima, S.Ag., M. Ed sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi.
5. Ibu Wanty Khaira, S.Ag., M. Pd dan Ibu Maulida Hidayati, M. Pd selaku dosen Pembimbing Instrumen Penelitian.
6. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak Drs. Yulisa Nur Adam selaku kepala sekolah SMP Negeri 10 Banda Aceh telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data, kepada guru dan siswa-siswi yang sudah membantu untuk memperlancarkan penelitian di SMP Negeri 10 Banda Aceh.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta bapak Mutiar Luthfi SE dan ibunda tercinta ibu Jufriani yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada hentihentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semuanya. Penulis menyadari dengan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, tentulah banyak kelemahan dan kekurangan yang akan ditemui, karenanya penulis mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang penulis terima maupun yang akan diterima. Akhir kata penulis mengharapkan agar tulisan dapat bermanfaat bagi semua pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal'amin.

Banda Aceh, 25 November 2021
Penulis,

Maghfirah
NIM. 160213036



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Kajian Terdahulu.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORETIS	15
A. Konsepsi Bimbingan Kelompok	15
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	15
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	17
3. Metode Bimbingan Kelompok.....	18
4. Asas Bimbingan Kelompok.....	20
5. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	21
6. Tahap Bimbingan Kelompok.....	22
7. Unsur-unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	24
8. Kelemahan dan Kelebihan Bimbingan Kelompok.....	26
B. Konsepsi Kepercayaan Diri	27
1. Pengertian Kepercayaan Diri	28
2. Karakteristik Kepercayaan Diri	31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	32
4. Petunjuk untuk Meningkatkan Kepercayaan pada Diri Sendiri.....	33

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	36
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi, Populasi dan Sampel.....	37
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV DESKRIPSI DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	55
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
2. Deskripsi Tingkat Kepercayaan Diri sebelum Penerapan Bimbingan Kelompok	56
3. Deskripsi Tingkat Kepercayaan Diri sesudah Penerapan Bimbingan Kelompok	64
4. Deskripsi Besaran Peningkatan Kepercayaan Diri Sebelum dan Setelah Penerapan Bimbingan Kelompok	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Pembahasan Tingkat Kepercayaan Diri sebelum Penerapan Kelompok.....	66
2. Pembahasan Tingkat Kepercayaan Diri sesudah Penerapan Bimbingan Kelompok.....	68
3. Pembahasan Besaran Peningkatan Kepercayaan Diri Sebelum dan Sesudah Penerapan Bimbingan Kelompok	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pre-test dan Pos-test One-Group Desain.....	37
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Banda Aceh	38
Tabel 3.3	Jumlah Anggota Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Banda Aceh	39
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kepercayaan diri Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh.....	41
Tabel 3.5	Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	42
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas	44
Tabel 3.7	Output Validitas Butir Item.....	44
Table 3.8	Interval Koefisien Derajat Reliabilitas	47
Tabel 3.9	Output Uji Reliabilitas	47
Tabel 3.10	Rumus Perhitungan Persentase	50
Tabel 3.11	Rumus Standarisasi Katagori	51
Tabel 3.12	Katagori Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh.....	51
Tabel 4.1	Hasil <i>pre-test</i> kondisi sebelum penerapan Bimbingan Kelompok ..	57
Tabel 4.2	Tingkat kepercayaan diri siswa SMP N 10 Kota Banda Aceh sebelum diberikan Bimbingan Kelompok	58
Tabel 4.3	Tingkat kepercayaan diri 8 siswa SMP N 10 Kota Banda Aceh sesudah diberikan Bimbingan Kelompok	64
Tabel 4.4	Hasil Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i> Tingkat Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil Judgement Instrument
- Lampiran 6 : Kisi-kisi Instrument Kepercayaan diri Siswa
- Lampiran 7 : RPL
- Lampiran 8 : Lembar Observasi Awal
- Lampiran 9 : Instrument Penelitian (Skala Kepercayaan diri Siswa)
- Lampiran 10 : Output Hasil Uji Validitas Instrument Siswa
- Lampiran 11 : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 12 : Output SPSS
- Lampiran 13 : Hasil Pre-Test
- Lampiran 14 : Hasil Pro-Test
- Lampiran 15 : Foto Kegiatan
- Lampiran 16 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalannya sistem belajar mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari berbagai ilmu pendidikan.

Menurut Kartini Kartono siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu. Siswa SMP dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai masa remaja. Masa remaja (*adolescence*) sedang berada di persimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia remaja, oleh karena itu pada masa ini adalah masa yang penuh kesukaran dan persoalan bukan bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua, guru, dan masyarakat di sekitarnya. Tugas-tugas perkembangan masa remaja pada umumnya berkenaan dengan pencapaian dan persiapan memasuki kehidupan (*fase*) berikutnya. Pada masa peralihan ini baik dalam segi pikiran, perkataan, dan perbuatan inilah remaja pada umumnya harus memiliki rasa percaya diri untuk melakukan sesuatu hal untuk dirinya.¹

Prayitno menjelaskan proses pendidikan bertujuan menjadikan siswa sebagai manusia yang utuh, sehingga siswa mencapai kematangan emosional dan sosial sebagai individu dan anggota masyarakat selain ia harus mengembangkan kemampuan intelektualnya. Dimana tujuan pendidikan yaitu tercapainya tujuan

¹ Kartono, Kartini. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung. Rineka Cipta, 2013), h. 24

nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan hal tersebut siswa harus mendapatkan pendidikan yang baik, oleh orangtua dirumah maupun guru-guru disekolah.² Pada proses pendidikan tersebut, terjadi banyak masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Salah satu masalah yang banyak terjadi pada siswa adalah masalah kurangnya percaya diri. Dimana siswa sulit untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Siska, Sudarjo, Esti Hayu Purnamaningsih Kepercayaan diri merupakan satu keyakinan yang dimiliki seseorang bahawa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Ciri ciri orang percaya diri adalah: mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapatnya dan tidak berlebihan. Tujuan meningkatkan kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan kesimpulan dan membantu siswa mendapatkan teman, membangun hubungan, dan secara tidak langsung ini mempengaruhi prestasi belajar siwa. Sebaliknya tingkat kepercayaan diri rendah akan sulit mengembangkan dirinya terutama dalam bersosial.³

Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri. Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses

² Prayitno . “ *Dasar-dasar Bimbingan Konseling.* ”(Jakartarta:Rineka Cipta,2004), h. 25.

³ Siska, Sudarjo, Esti Hayu Purnamningsih, “ *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Kominikasi Internasional pada Manusia* ”2003, (Jurnal Psikologi)

belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik didalam kelas maupun luar kelas atau dilingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik.

Kurang percaya diri seperti didalam kelas mudah cemas saat berhadapan dengan teman kelasnya, sering salah ucap ketika berbicara, gugup bila maju kedepan kelas, serta kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat. Muncul fenomena kurang percaya diri di sekolah mendorong perlunya dilakukan penelitian tentang bagaimana cara mengurangi kurangnya percaya diri siswa disekolah.

Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal kepercayaan diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki kepercayaan diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Dengan kepercayaan diri saat maju didepan kelas, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik, dan mampu mengendalikan perasaan. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Menurut peneliti berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Banda Aceh peneliti menemukan berbagai informasi tentang adanya kecenderungan beberapa siswa yang memiliki rasa kurang percaya diri sehingga sering menutup diri dan mengalami problem penyesuaian diri. Seperti ragu ragu, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, dan tidak berani tampil di depan orang banyak. Hal ini dapat dilihat secara langsung saat siswa sedang belajar menampilkan hasil pemaparannya, bahkan banyak siswa yang tidak percaya diri pada jawabannya.⁴

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada sekumpulan orang yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dalam kelompok tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dapat dan sanggup mengarahkan dirinya, dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Tujuan umum kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi berkomunikasi sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit, dan terkungkung serta tidak efektif.

Dalam bimbingan dan konseling, layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa salah satunya ialah bimbingan kelompok, karena bimbingan kelompok berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta

⁴ Observasi, Maret 2020

nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Tujuan umum kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok.

Ditinjau dari tujuan bimbingan kelompok sangatlah tepat apabila penerapan bimbingan kelompok dalam mengatasi problem Kepercayaan diri siswa diterapkan karena mampu meningkatkan interaksi sosial sehingga mencapai perkembangan yang optimal dalam hal menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Menurut Tohirin tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan kesimpulan dan membantu siswa mendapatkan teman, membangun hubungan, dan secara tidak langsung ini mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁵

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait cara siswa meningkatkan kepercayaan diri dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, yang berfokus pada **“Penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP N 10 Banda Aceh”** Hal ini penting mengingat, Layanan bimbingan komseling sudah lama dilaksanakan disekolah, karena sesuai dengan hak dan kebutuhan siswa itu sendiri seperti mengembangkan dan mendorong kepercayaan diri siswa. Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni mendorong siswa agar memiliki keberanian menyampaikan pendapatnya yang kemudian menghantarkan siswa mencapai keberhasilan belajar.

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Madrasah*, (Berbasis Intergrasi), (Jakarta:Rajawali Pers:2009),h. 127

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan umum penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Sedangkan secara khusus latar belakang masalah penelitian ini di buat dalam beberapa pertanyaan peneliti, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dilakukan Bimbingan kelompok di SMP Negeri 10 Banda Aceh?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa setelah dilakukan Bimbingan kelompok di SMP Negeri 10 Banda Aceh?
3. Seberapa besar peningkatan kepercayaan diri siswa setelah dilakukan penerapan Bimbingan kelompok di SMP Negeri 10 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan umum penelitian untuk mengetahui Penerapan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini, yaitu untuk mengetahui :

1. Kepercayaan diri Siswa sebelum dilakukan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 10 Banda Aceh
2. Kepercayaan diri siswa sesudah dilakukan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 10 Banda Aceh
3. Kisaran Peningkatan Kepercayaan diri siswa setelah dilakukan penerapan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 10 Banda Aceh

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis.⁶ Hipotesis Penelitian adalah:

1. (Ho) : Siswa tidak percaya diri sebelum dilakukan Bimbingan Kelompok
(Ha) : Siswa percaya diri sebelum dilakukan Bimbingan Kelompok
2. (Ho) : Siswa tidak percaya diri sesudah dilakukan Bimbingan Kelompok
(Ha) : Siswa percaya diri sesudah dilakukan Bimbingan Kelompok
3. (Ho) : Kepercayaan Diri siswa tidak meningkat secara signifikan Setelah Penerapan Bimbingan Kelompok
(Ha) : Kepercayaan Diri siswa meningkat secara signifikan Setelah dilakukan Penerapan Bimbingan Kelompok

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini berguna untuk peneliti, karena dapat menambah Pengetahuan tentang gambaran langsung dilapangan sebagai guru Bimbingan dan konseling di sekolah, mempercepat daya analisis dan keterampilan peneliti dalam penulisan sebuah karya tulis ilmiah. Dan supaya bisa mendapatkan sebuah data atau pengetahuan baru, sebagai persiapan peneliti untuk menjadi guru Bimbingan dan Konseling yang Profesional. Sedangkan secara khusus dapat menghasilkan skripsi untuk salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi akhir pada jurusan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Banda Aceh.

⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 41.

Sedangkan manfaat penelitian hasilnya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak maupun lembaga dalam mengambil kebijakan terkait dalam memberikan layanan Bimbingan Kelompok dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Dapat menjadikan rujukan untuk penelitian lain. dan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang Penerapan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Kepercayaan diri siswa, dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti lain yang memerlukan data pendukung. Dan dapat dapat digunakan bagi kepentingan pengembangan program maupun sebagai kepentingan ilmu pengetahuan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya beberapa penafsiran yang berbeda, maka perlu peneliti definisikan 2 variabel penelitian, yaitu : (1) Penerapan Bimbingan Kelompok (2) Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.

1. Penerapan Bimbingan Kelompok

Pertama, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁷ Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸ Menurut Setiawan penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan

⁷ Kamus KBBI, h. 567

⁸ Usman, *Mengikat Makna*, (Bandung: Mizan, 2002) h. 105

jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁹ Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang.¹⁰

Kedua, Menurut Prayitno Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan untuk membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan ataupun memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi oleh para anggota kelompok.¹¹ Wibowo mengatakan *“bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok, dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok tersebut menjadi lebih sosial, untuk membantu anggota kelompok dalam mencapai suatu tujuan secara bersama-sama”*.

Berdasarkan konsep di atas yang dimaksud dengan Penerapan Bimbingan Kelompok dalam penelitian ini adalah suatu kajian yang menggambarkan perbuatan menerapkan suatu layanan Bimbingan Kelompok.

2. Meningkatkan kepercayaan diri Siswa

Pertama, Meningkatkan Dalam kamus KBBI Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu yang lebih baik dari sebelumnya,¹² Meningkatkan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya. Menurut Adi S, peningkatan berasal dari

⁹ Setiawan, *Mengikat makna* (Bandung: Mizan, 2002) h. 106

¹⁰ Lukman Ali, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 121

¹¹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 309-310

¹² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), Hal. 677.

kata tingkat, yang bearti lapis atau lapisan daru sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat bearti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan meningkat bearti kemajuan.¹³

Kedua, Menurut Hakim, rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.¹⁴ Jadi orang yang memiliki percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dilanjutkan oleh Rahmad mengatakan secara sederhana bahwa percaya diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan.¹⁵

Menurut Lauster “Kepercayaan diri merupakan prilaku yang mempengaruhi perasaan yang atas kemampuan diri sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam bertindak, dapat merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang ia sukai, dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berintraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi dan dapat menghargai kelebihan yang ia miliki” Menurut Taylor orang yang percaya diri memiliki sikap yang positif

¹³ Adi S, Pengertian Peningkatan Menurut Ahli, 2007, Hal. 67.

¹⁴ Hakim Thursan, (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Purwa Suara, h. 6

¹⁵ Derry Agung, (2004), *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, h. 12

terhadap diri sendiri, Kepercayaan diri juga indentik dengan kemandirian dan sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.¹⁶

Ketiga, Siswa Menurut Wikipedia” siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu” Menurut undang-undang Pendidikan No 12 Mengacu dari beberapa istilah murid, “murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik” Menurut Arifin Menyebut “murid” maka yang dimaksud ialah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya”

Berdasarkan konsep di atas, Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa yang penulis maksud dalam penelitian adalah proses maupun cara menaikkan suatu keyakinan siswa terhadap segala aspek kehidupannya dengan cara menaikkan sikap positif, merasa mampu untuk melakukan sesuatu, memiliki penilaian positif terhadap dirinya ataupun situasi yang dihadapinya, serta memiliki rasa optimis dalam mencapai tujuan hidupnya.

¹⁶ ¹⁶ Ros Taylor, *Kiat-Kiat Pede Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2011), h. 31

G. Kajian Terdahulu

Sepanjang penelusuran penulis tentang sumber-sumber yang berkenaan dengan kajian ilmiah tentang musik klasik dan daya tahan konsentrasi belajar serasa sedikit sekali meskipun banyak yang terdapat pada sub tema kecil, dalam pembahasan mengenai penelitian ilmiah berupa Skripsi sejauh ini penulis menemukan tiga hasil dari Skripsi yang dikerjakan oleh mahasiswa dan mahasiswi diantaranya:

Menurut Penelitian yang sudah dilakukan oleh Sri Mulwati yang berjudul "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok" Hasil penelitian menunjukkan Kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat di mana siswa dapat saling menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas dalam mengemukakan ide atau pendapat, memperluas wawasan, memberikan pelajaran mengenai pengembangan diri, kesadaran diri serta pandangan baru dalam hubungan dengan lingkungan, dan terbentuk dinamika kelompok bagi para anggota kelompok. Kecenderungan kepercayaan diri yang berbeda-beda antara anggota kelompok sehingga harapannya dapat terjadi transfer informasi diantara anggota kelompok. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat menumbuhkan rasa percaya diri.¹⁷

Menurut penelitian Nidawati Wahyu Pinasti, (2011) Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 1 Jambu. Pada masa remaja inilah siswa harus memiliki

¹⁷ Prayitno . " *Dasar-dasar Bimbingan Konseling* ." (Jakartarta:Rineka Cipta,2004),h.25.

kepercayaan diri yang cukup untuk melangkah karena aspek kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, karena aspek kepercayaan diri mempengaruhi setiap proses belajarnya, baik dalam belajar di kelas, di rumah atau di manapun. Simpulan dari penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa kelas X SMK N 1 Jambu dapat meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.¹⁸

Menurut Penelitian Sueb Aliansyah (2017) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017 dengan judul penelitian: “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Dalam Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik Gestalt Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Ajaran 2015/2016. Adapaun penjelasan dari penelitian tersebut adalah di era globalisasi pada saat ini merupakan persaingan yang bebas dan ketat, apabila kita tidak membentangi diri dengan percaya diri yang tinggi dan iptek yang memadai maka bersiap siaplah kita akan tersisihkan dan tertinggal jauh dari perputaran zaman serba maju dengan itu dengan menggunakan layanan konseling kelompok menolong individu untuk dapat untuk dapat membantu siswa dengan kepercayaan dirinya yang kurang dalam proses kegiatan belajar mengajar, selain itu konseling kelompok juga memfasilitasi siswa untuk bertukar pendapat, lebih mudah untuk menangkap persoalan yang dihadapinya dan cara mengatasinya.¹⁹

¹⁸ Nida Wahyu Pinastu, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok” 2011, (Jurnal Psikologi)

¹⁹ Sub Aliansyah, “ Upaya Meningkatkan Percaya Diri Dalam Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik Gestalt” 2017

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang di tempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada didalamnya menjadi lebih jelas, teratur, berurutan dan mudah di pahami. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dalam sistematika penulisan ini, penulis membagi ke dalam lima bab, yaitu: Bab I pendahuluan berisi: menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, defenisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan. Pada bab II landasan teori berisi: menguraikan tentang landasan teori tentang konsepsi Bimbingan kelompok dan kepercayaan diri. Bab III metodologi penelitian berisi: menguraikan tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum rancangan penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian. Pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisikan deskripsi lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian. Bab V penutup berisikan kesimpulan dan saran supaya dapat mengaplikasikan apa yang menjadi urgen dalam penelitian ini, dengan kerja keras dan melakukan terobosan-terobosan yang baik dan benar.

BAB II

LANDASAN TEORI

BIMBINGAN KELOMPOK DAN KEPERCAYAAN DIRI

A. Konsepsi Bimbingan Kelompok

Dalam sub bagian ini ada 8 aspek yang akan dibahas secara konsep yaitu: (1) Pengertian Bimbingan Kelompok, (2) Tujuan Bimbingan Kelompok, (3) Metode Bimbingan Kelompok, (4) Asas Bimbingan Kelompok, (5) Fungsi Bimbingan Kelompok, (6) Tahap tahap Bimbingan Kelompok, (7) Unsur unsur Bimbingan Kelompok, (8) Kelebihan dan kekurangan Bimbingan Kelompok.

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dikembangkan berdasarkan norma norma yang berlaku.²⁰ Menurut Rosmalia Bimbingan Kelompok adalah layanan yang membantu klien atau peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier, dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.²¹

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati Bimbingan Kelompok adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama sama melalui dinamika kelompok memperoleh

²⁰ Prayitno, Eman Amati, *dasar dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009. h.99

²¹ Rosmalia, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan* (SKRIPSI,UIN Raden Intan Lampung, bandar lampung, 2016) h. 11

berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing atau konselor dan membahas secara Bersama sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.²²

Bimbingan kelompok adalah layanan yang di maksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta). Kegiatan yang ada pada bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah sosial yang tidak di sajikan dalam bentuk pelajaran.²³

Pengertian lain di ungkapkan oleh Deni Febrian bahwa bimbingan kelompok adalah layanan BK yang dapat memungkinkan sejumlah peserta didik untuk mendapatkan suatu informasi dari narasumber tertentu dengan tujuan peserta kelompok mendapatkan pemahaman dalam kehidupannya sehari hari sehingga setiap anggota kelompok dapat mengembangkan diri sendiri sebagai individu ataupun sebagai siswa.²⁴

Dengan demikian dari beberapa pengertian di atas yang di maksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan yang di lakukam secara berkelompok untuk memperoleh informasi pemimpin kelompok atau konselor yang dapat membantu peserta didik secara bersama sama mendapatkan pemahaman tentang kehidupan sehari hari dalam pengambilan keputusan ataupun tindakan.

²² Dewa Ketut Sukardi Dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008) h. 37

²³ Dudung hamdun. *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta:Fakultas Ilmu Tarbiyah Uin Sunan kalijaga,2013) h. 37

²⁴ Deni Febriani, *Bimbingan Dan konseling*,(Yogyakarta:Teras,2011), h.86

Dengan demikian dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan yang dilakukan secara berkelompok untuk memperoleh informasi pemimpin kelompok untuk membantu peserta didik secara bersama-sama mendapatkan pemahaman tentang kehidupan sehari-hari dalam pengambilan keputusan ataupun tindakan.

1. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin tujuan dari bimbingan kelompok ini adalah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok berujuan untuk ,mendorong pengembangan perasaan, perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.²⁵

Adapun menurut Siti Hartinah tujuan lain dari bimbingan kelompok ini adalah untuk membantu mengatasi masalah yang dirasakan oleh individu dalam kelompok. Sehingga melalui bimbingan kelompok, individu akan memperoleh banyak informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah sebagai sarana untuk memberikan bimbingan kepada masing-masing individu yang menjadi anggota kelompok itu.²⁶

²⁵ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Madrasah* (Barbasis Intergrasi), (Jakarta: Rajawali Pers: 2009), h. 127

²⁶ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 110

2. Metode Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah S, metode dari bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

Program *Home room*, Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah yaitu di dalam kelas, di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah, sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut, para siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Komunikasi yang dibangun antara guru dengan siswa adalah komunikasi seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban.

Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien. Dalam praktiknya, guru mengadakan tanya jawab dengan para siswa, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan, dan lain sebagainya.

Karyawisata Melalui karyawisata, para siswa memperoleh kesempatan meninjau objek objek yang menarik dan memperoleh informasi informasi yang lebih baik tentang objek itu. Dalam karyawisata, para siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Masing masing kelompok bekerja pada kelompoknya sesuai intruksi dari pembimbing. Setelah selesai melaksanakan tugas di adakan diskusi antara sesama anggota kelompok dan antara kelompok lain. melalui kegiatan seperti itu, para siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok misalnya dalam hal berorganisasi, kerjasama, rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri, sehingga di harapkan dapat mengatasi masalah siswa yang

mengalami kesulitan dalam bekerja sama. Selain itu juga bisa mengembangkan bakat para siswa.

Diskusi Kelompok, merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing masing dalam melakukan diskusi para siswa di beri peran peran tertentu seperti pimpinan diskusi adalah memimpin jalanya diskusi sehingga diskusi tidak menyimpang, sedangkan tugas notulis adalah mencatat hasil hasil diskusi. Siswa yang lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

Kegiatan Kelompok, Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila di lakukan secara berkelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan, menyalurkan dorongan dorongan tertentu. Selain itu siswa memperoleh kesempatan untuk menyumbangkan pemikirannya dan mulai berani berpendapat.

Organisasi siswa, Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi akan dapat mengembangkan bakat kepemimpinan. Dan juga memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

Sosiodrama, Sosiodrama dapat dijadikan salah satu cara bimbingan kelompok membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah sosial. Metode ini melalui kegiatan bermain peran. Pemecahan masalah individu di peroleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang di hadapinya.

Psikodrama, Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang di dramakan. Dalam sosiodrama, yang di dramakan adalah masalah sosial sedangkan psikodrama yang di dramakan adalah masalah psikis yang dialami individu. Dengan memerankan peran tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam diri individu dapat dikurangi.

Pengajaran remedial, Pengajaran remedial (remedial teaching) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang di berikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya.

Berdasarkan teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode bimbingan kelompok yang dapat digunakan oleh guru BK diantaranya adalah program *home room*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial.²⁷

3. Asas bimbingan kelompok

Menurut A, Hallen Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁷ Hartinah S, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Adhitama, 2009), h. 8.

1. Asas kerahasiaan; Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
2. Asas keterbukaan; Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
3. Asas kesukarelaan; Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok
4. Asas kenormatifan; Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.²⁸

5. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa.
3. Membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan kepribadiannya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.
4. Memiliki pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal apa saja yang mereka bicarakan.

²⁸ A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling. Edisi revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 132.

5. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.²⁹

6. Tahap-Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Dalam melakukan bimbingan dan kelompok terdapat tahap-tahap yang harus dilaksanakan secara berurutan dan terdiri dari empat tahap yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu :

Pertama tahap Pembentukan, Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.

Meliputi kegiatan:

- a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
- b. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok
- c. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- d. Teknik khusus
- e. Permainan penghangatan atau pengakraban

Kedua tahap Peralihan, Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Meliputi kegiatan:

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

²⁹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan...*, h. 40

- b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- c. Membahas suasana yang terjadi
- d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota,
- e. Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan

Ketiga Tahap Inti, Tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

Meliputi kegiatan:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
- b. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok
- c. tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
- d. Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
- e. Kegiatan selingan.³⁰

Keempat Tahap Pengakhiran, Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.³¹ Meliputi kegiatan:

³⁰ Achmad Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan bimbingan & Konseling*, (Bandung:PT Aditama, 2005), h. 18-20

³¹ A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling.Edisi Revisi*, (Jakarta:Quantum Teaching, 2005), h. 132

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan kegiatan akan segera diakhiri
- b. Pemimpin dan anggota mengemukakan kesan dan hasil-hasil dari kegiatan
- c. Membahas kegiatan lanjutan
- d. Mengemukakan pesan dan harapan.

7. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok.

a. Dinamika kelompok

Shertzer dan Stone mengemukakan definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.³²

Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Komunikasi dalam kelompok Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media. (2) Kekuatan di dalam kelompok Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang

³² Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang 2011), h. 32

dapat membentuk kekompakan dalam kelompok. (3) Kohesi kelompok merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.³³

b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut: (1) Memberikan dorongan emosional (emotional stimulation): memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi, (2) Mempedulikan, memberi dorongan, mengkasahi, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian, (3) Memberikan pengertian, menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan. Dan (4) Fungsi eksekutif (executive function): menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran.

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok di dasarkan atas peranan dari anggota kelompok. Menurut Sukardi peranan anggota kelompok yang harus dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu: (1) membantu terbinanya suasana keakraban antar anggota kelompok, (2) mencurahkan segenap perasaan dalam mengikuti kegiatan kelompok (3) berusaha agar yang dilakukannya itu membatu tercapainya tujuan bersama (4) membantu tersusunya aturan kelompok

³³ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandun: PT Refika Aditama, 2009), h. 64

dan melaksanakannya dengan baik (5) aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok (5) mampu berkomunikasi secara terbuka dan (6) berusaha membantu anggota lain.³⁴

Unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur pokok dalam bimbingan kelompok, yaitu: (1) dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam bimbingan kelompok, (2) pemimpin kelompok yang berfungsi sebagai penentu arah jalannya bimbingan kelompok, dan (3) anggota kelompok yang merupakan unsur penting dalam suatu layanan bimbingan kelompok.

8. Kelemahan dan Kelebihan Bimbingan Kelompok

1. Kelebihan Bimbingan Kelompok

- a. Bimbingan kelompok lebih bersifat efektif dan efisien waktu dan tenaga.
- b. Bimbingan kelompok dapat memanfaatkan pengaruh-pengaruh seseorang atau beberapa orang individu terhadap anggota lainnya.
- c. Menyadarkan klien bahwa kenyataan yang sama juga dihadapi oleh teman-temannya, sehingga terdorong untuk berusaha menghadapi kenyataan bersama dan saling mendiskusikan.
- d. Dalam bimbingan kelompok dapat terjadi saling tukar pengalaman diantara anggotanya.
- e. Bimbingan kelompok dapat merupakan awal dari bimbingan individual.

³⁴ Dewa, Ketut Sukardi, Desak P. E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008), h. 30

- f. Bimbingan kelompok dapat menjadi pelengkap dari teknik bimbingan individual.

2. Kekurangan Bimbingan Kelompok

- a. Hanya terbatas pada pencegahan
- b. Lebih berorientasi pada pemberian informasi
- c. Kurang adanya interaksi antar sesama anggota.
- d. Kebutuhan individual masing-masing akan informasi yang lebih spesifik tidak dapat sepenuhnya dilayani
- e. Informasi yang disampaikan tidak akan dapat terlalu mendalam dan lengkap, karena tingkat kedalaman dan kelengkapan masing-masing klien dalam kelompok tidak sama sehingga informasi yang disampaikan diselaraskan dengan kebutuhan rata-rata dalam kelompok
- f. Tidak semua klien akan tertarik dan melibatkan diri karena daya tangkap, minat dan kedewasaan berbeda-beda.
- g. Harus menentukan materi yang sesuai bagi kelompok yang dilayani.³⁵

B. Konsepsi Kepercayaan Diri

Dalam sub bagian ini ada 4 aspek yang akan dibahas secara konsep, yaitu: (1) pengertian kepercayaan diri (2) Karakteristik kepercayaan diri (3) Faktor faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri (4) Petunjuk untuk meningkatkan kepercayaan diri pada diri sendiri.

³⁵ Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Kencana hal. 21

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri berasal dari Bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian positif. Penilaian positif inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih menghargai dirinya sendiri

Menurut Lauster Kepercayaan diri merupakan perilaku yang mempengaruhi perasaan yang atas kemampuan diri sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam bertindak, dapat merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang ia sukai, dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi dan dapat menghargai kelebihan yang ia miliki.³⁶

Menurut Prayitno seseorang siswa memiliki kepercayaan diri di arena sosial, maka siswa tidak gelisah dalam bergaul, mampu menyesuaikan diri, lebih nyaman dengan dirinya, serta mampu mengembangkan perilaku dalam situasi sosial. Dengan adanya kepercayaan diri pada siswa, maka ia mampu menyesuaikan diri dengan baik terutama dengan lingkungan sosialnya. Sehingga ia terhindar dari rasa minder dalam menjalin hubungan pertemanan, terhindar dari rasa cemas karena merasa diremehkan oleh teman, membantu siswa lebih terampil

³⁶ Siti Jariah, *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Bekerja*, (Banda Aceh: Unsyiah, 2015), h. 10. Skripsi tidak diterbitkan

dalam berkomunikasi dengan banyak orang, serta lebih nyaman menampilkan dirinya apa adanya.³⁷

Menurut Hakim, “ Percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten dalam melakukan segala sesuatu seorang diri, rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin dan percaya bahwa dia bisa karena dukungan oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.³⁸

Beberapa Ahli menjelaskan pengertian kepercayaan diri, antara lain sebagai berikut:

Menurut Hasan dan Kawan-Kwan dalam kamus istilah Psycology mengatakan bahwa percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkan secara tepat.³⁹

³⁷ Sumadiyasa dkk, *Efectivitas Konseling Behaviora Teknik Modeling dengan Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Teralienasi di Kelas X Smk Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015*, Vol. 3 No. 1 Mei 2018, h. 16.

³⁸ Triyono, dkk, (2014), *Materi Layanan Klasik Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan dan Konseling Pribadi*, Yogyakarta : Paramita Publishing, hal. 43

³⁹ Derry Agung, (2004), *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, hal. 52-53

Menurut Rahmad secara sederhana dapat dikatakan bahwa percaya diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Dan Maslow juga menambahkan bahwa kepercayaan diri itu diawali dengan konsep diri.⁴⁰

Menurut Thantaway dalam kamus istilah Bimbingan dan Konseling percaya diri adalah Kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep dari negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya, karena orang itu yang kurang percaya diri sering menutup diri mereka terhadap dunia luar yang lebih luas.⁴¹

Jadi berdasarkan pemaparan para ahli dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh penting dalam diri individu, dimana kepercayaan diri sangat berperan penting dalam kesuksesan diri individu, baik itu dalam bersosialisai, bermasyarakat, maupun pada teman sebaya serta kesuksesan dalam diri individu itu sendiri. Kepercayaan diri akan membawa individu lebih memahami akan dirinya sendiri baik kekurangan maupun kelebihannya. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mudah menyesuaikan diri baik dalam kondisi apapun. Orang yang percaya diri akan membawa dirinya kearah yang positif dan berfikir lebih efektif seperti selalu mencari solusi yang baik dalam setiap hal, tidak putus asa, bertanggung jawab, bekerja sama, bersemangat, serta mampu menempatkan diri pada lingkungannya.

⁴⁰ Derry Agung, (2004), *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri* hal. 12

⁴¹ Pongky Setiawan, (2014), *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta: Parasmu, hal. 13-14

2. Karakteristik Kepercayaan Diri

Menurut Taylor orang yang percaya diri memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, Kepercayaan diri juga indetik dengan kemandirian dan sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.⁴² Menurut Lauster “Kepercayaan diri merupakan prilaku yang mempengaruhi perasaan yang atas kemampuan diri sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam bertindak, dapat merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang ia sukai, dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berintraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi dan dapat menghargai kelebihan yang ia miliki”

Lauster mengemukakan terdapat beberapa ciri-ciri untuk memiliki kepercayaan diri dalam diri individu, yaitu: (1) Memiliki sikap yang positif, Adanya penilaian positif terhadap diri sendiri baik dari persepsi maupun tindakan yang dilakukan dan setiap individu berusaha menghargai dan mengapresiasi setiap tindakan positif yang dilakukan. (2) Mampu bersosialisasi, Mampu bersosialisasi dengan lingkungannya baik lingkungan sosial, belajar, dan aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan kelompok seperti osis maupun kegiatan ekstrakurikuler disekolah. (3) Mamanfaatkan kelebihan, Ciri lainnya individu yang memiliki kepercayaan diri ialah adanya penerimaan terhadap potensi diri sendiri dan ia mampu memanfaatkan kelebihan yang ia miliki serta mampu menerima kekurangan terhadap dirinya.⁴³

⁴² Ros Taylor, *Kiat-Kiat Pede Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 31

⁴³ Peter Lauster, *Kepribadian (Alih Bahasa: D.H. Gulo)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 20.

Orang yang sehat mentalnya mempunyai percaya diri (*self confidence*) dan kontrol diri (*self control*). Mereka dapat independen bila diperlukan dan dapat pula asertif apabila yang bersangkutan ingin asertif. Mereka mempunyai internal fokus control. Mereka dapat mengontrol dirinya dengan baik. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki ciri-ciri diantaranya adalah mempunyai sikap yang tenang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, mempunyai potensi yang memadai, mampu menetralkan ketegangan yang muncul diberbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang menunjang, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah, memiliki pendidikan formal yang cukup, memiliki latar belakang keluarga yang baik.⁴⁴

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Anchok faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu:

- a. Pola Asuh, Keluarga merupakan faktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak dimasa yang akan datang, menurut Hurlock pola asuh demokratis yang paling cocok untuk mendukung pengembangan percaya diri anak, karena pola asuh demokratis melatih dan mengembangkan tanggung jawab serta keberanian menghadapi dan menyelesaikan masalah serta mandiri.

⁴⁴ Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan dan Konseling (Studi Dan Karier)*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, hal. 196

b. Jenis Kelamin, Peran jenis kelamin yang disandang oleh budaya suatu kaum perempuan maupun laki-laki memiliki efek sendiri terhadap perkembangan kepercayaan diri. Perempuan cenderung dianggap lemah dan harus dilindungi. Sedangkan laki-laki harus bersikap sebagai makhluk kuat, mandiri, dan mampu melindungi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa, antara lain sebagai berikut :⁴⁵

a. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni :Aspek Fisiologis dan Aspek Psikologis. Aspek psikologis yaitu : (a) Aspek intelegensi, (b) Sikap siswa, (c) Bakat, (d) Minat, (e) Motivasi, (f) Emosi, (g) Kemampuan kognitif

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal terdiri dari tiga macam, antara lain : (1) Faktor lingkungan alami, (2) Faktor lingkungan sosial, (3) Faktor lingkungan non sosial.⁴⁶

4. Petunjuk Untuk Meningkatkan Kepercayaan Pada Diri Sendiri

1. Sebagai langkah pertama carilah sebab-sebab saudara merasa rendah diri. Sekali saudara mengetahui sebab-sebab itu maka saudara sudah

⁴⁵ Jalaluddin Rahmat, (2001), *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal.99

⁴⁶ Jalaluddin Rahmat, (2001), *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal. 99

mendapatkan persyaratan yang sangat penting untuk suatu perbaikan kepercayaan diri sendiri yang direncanakan.⁴⁷

2. Atasi kelemahan saudara. Hal yang penting adalah saudara harus memiliki kemauan yang kuat. Karena hanya dengan begitu saudara akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
3. Cobalah kembangkan bakat dan kemampuan saudara lebih jauh. Dengan begitu saudara mengadakan kompensasi bagi kelemahan saudara, sehingga kelemahan itu tidak penting lagi bagi saudara.
4. Bahagialah dengan keberhasilan anda dalam suatu bidang tertentu dan janganlah ragu-ragu untuk bangga atasnya. Perkiraan saudara sendiri atas keberhasilan saudara adalah lebih penting untuk kesadaran diri saudara sendiri dibandingkan dengan pendapat orang lain.
5. Bebaskan diri saudara dari pendapat orang lain. Janganlah berbuat berlawanan dengan keyakinan saudara sendiri. Hanya dengan begitu saudara merasa merdeka dalam diri sendiri dan yakin.
6. Jika misalnya saudara tidak puas dengan pekerjaan saudara tapi tidak melihat suatu kemungkinan untuk memperbaiki diri saudara. Maka kembangkanlah bakat-bakat saudara melalui suatu hobby. Dengan begitu dapat mengkompensasikan kekecewaan dan dapat menjaga diri dari ketidak yakinan atas diri sendiri.

⁴⁷ Peter Lauster, (2006), *Tes Kepribadian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, hal. 15

7. Jika saudara diminta untuk melakukan pekerjaan yang sukar. Cobalah melakukan pekerjaan tersebut dengan rasa optimis. Jika anda takut melakukan tugas itu, maka dimasa depan saudara akan kurang percaya diri pada kemampuan saudara sendiri dan akhirnya gagal dalam tugas yang tak begitu sulit.
8. Jangan terlalu bercita-cita, sebab cita-cita yang kelewat batas tidak baik. Semakin besar cita-cita saudara maka akan semakin sulit bagi saudara untuk memenuhi tuntutan yang tinggi itu.
9. Jangan terlalu sering membandingkan diri saudara dengan orang lain. Ada banyak hal yang dapat dilakukan lebih baik dari orang lain dibandingkan dengan saudara. Jika saudara terus menerus membandingkan diri saudara dengan orang lain maka ada kemungkinan saudara akan kecewa dengan diri saudara sendiri. Dan ini tidak baik bagi harga diri saudara sendiri.⁴⁸
10. Janganlah mengambil motto dengan ungkapan yang berbunyi, “Apapun juga yang dilakukan dengan baik oleh orang lain saya pun harus dapat melakukannya”, karena tak seorang pun dapat mempunyai asil yang sama dalam tiap bidang.⁴⁹

⁴⁸ Peter Lauster, (2006), *Tes Kepribadian* hal. 16

⁴⁹ Peter Lauster, (2006), *Tes Kepribadian* hal. 16

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sub bahagian ini ada 6 aspek yang akan dibahas secara konsep yaitu: (1) Metode dan Pendekatan Penelitian, (2) Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian, (3) Instrumen Pengumpulan Data, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Teknik Analisis Data, dan (6) Prosedur Penelitian.

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Muri Yusuf mengatakan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kuantitatif*.⁵⁰ Menurut Jhon w, Craswell metode *kuantitatif* merupakan penelitian dengan data yang digunakan berupa angka-angka atau data *kuantitatif* yang diangkakan.⁵¹

Juliansyah menjelaskan adapun rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-experimental*. dengan desain *One-Group Desain Pre-test and Post-tes Design* yang artinya melihat perbandingan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.⁵² Desain ini merupakan eksperimen yang dilakukan dengan melakukan pengukuran awal sebelum perlakuan diberikan dan setelah perlakuan diberikan pada siswa eksperimen. Siswa eksperimen yaitu tiap-tiap siswa mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Maka dalam metode

⁵⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), Hal. 426

⁵¹ Jhon w, Craswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*, (Yogyakarta: Putaka Belajar, 2014), h.5

⁵² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 115.

pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan diberikan dan sesudah perlakuan diberikan.

Table 3.1
Pre-test dan Pos-test One-Group Desain

01X02

Keterangan:

- O1 : Nilai *Pretest* (Sebelum diberikan perlakuan)
 X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok
 O2 : Nilai *Posttest* (Sesudah diberikan perlakuan)

Pada desain tabel 3.1 di atas, peneliti melakukan satu kali pengukuran pada suatu objek di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*), kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu sebanyak 2 kali dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi untuk kedua kalinya (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap subyek yang diteliti yaitu siswa.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah Jl.Ir. Poteureuhom ulee Kareng Kabupaten / kota Kota Banda Aceh di sekolah SMP Negeri 10 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil dari pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 10 Banda Aceh berjumlah 1 orang.

2. Populasi

Menurut Nanang Martono populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu

berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁵³ Menurut Burhan Bungin populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁵⁴

Sedangkan Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁵⁵ Populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas VIII-A SMP Negeri 10 Banda Aceh yang berjumlah sebanyak 25 Siswa. Pertimbangan memilih kelas VIII-A karena telah melakukan observasi awal dan karakteristik yang dibutuhkan yaitu siswa yang mengalami rendahnya rasa percaya diri. Jumlah populasi dapat dilihat dalam table 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Banda Aceh

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII-A	25 Siswa
Jumlah		25 Siswa

3. Sampel

Menurut Nanang Martono sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat

⁵³ Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali, 2012), h. 74.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian kuantitatif: komunikasi, Ekonomi dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2011) h.109

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h.80

mewakili populasi.⁵⁶ Sedangkan menurut Supriadi sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik *Non Probability Sampling*, Sugiyono menjelaskan tekni *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵⁸ Adapun jenis *non probability sampling*, yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling*. Menurut Juliansyah *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel.⁵⁹

Sebelum menentukan sampel penelitian, peneliti membagikan angket Kepercayaan diri kepada seluruh siswa yang berada di kelas VIII-A yang berjumlah 25 siswa. Lalu peneliti mengambil dari skor terendah untuk dijadikan sampel penelitian. Yaitu terdapat 8 siswa yang kepercayaan dirinya masih rendah dalam kelas VIII-A. jumlah sampel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Table 3.3
Jumlah Anggota Sampel Penelitian Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 10 Banda Aceh

No	Kelas	Siswa	Jumlah sampel
1	VIII-A	25	8
	Jumlah	25	8

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, alasan pemilihan satu kelas dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dan informasi dari guru bimbingan konseling kepada siswa yang memiliki kurangnya rasa percaya

⁵⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif.*, h.74

⁵⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 54.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 112.

⁵⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 155.

diri di kelas VIII-A sehingga proses pembelajaran di kelas tersebut belum berjalan dengan baik.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto mengatakan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan mudah.⁶⁰ Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Skala Likert* dan lembar observasi. menurut Sugiyono *Skala likert* yang digunakan yaitu untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶¹ *Skala likert* dalam penelitian ini dengan bentuk *checklist*.

Lembar observasi dalam penelitian ini adalah prosedur penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Dimana lembar Observasi dalam penelitian ini berbentuk *checklis*. Setiap butir butir pernyataan didalam instrument merupakan gambaran tentang kepercayaan diri.

Kisi kisi instrument kepercayaan diri dikembangkan dari ciri-ciri kepercayaan diri siswa. Dimana kisi-kisi instrument ini terdapat variable, indikator, sub indikator, pernyataan positif (*Favorable*), pernyataan negative (*unfavorable*), total jumlah item pernyataan. Jumlah item pernyataan positif (*favorable*) sebanyak 23, dan item pernyataan negative (*unfavoribel*) sebanyak 17 sehingga total keseluruhan menjadi 40 item pernyataan.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.27.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 134.

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kepercayaan Diri
Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	
			Favorable	Unfavorable
Kepercayaan diri	Memiliki sikap positif	Pemikiran tentang diri sendiri	1,2,4,5,9,15,18,20,25,32,33,37,38	10
		Pemikiran tentang hal-hal positif		
		Mengharagai Tindakan yang positif		
	Mampu bersosialisasi	Mampu bergaul	3,7,8,29,35,36	19,27,28,30
		Ikut organisasi		
	Memanfaatkan kelebihan	Penerimaan terhadap potensi diri	12,13,39,40	6,11,14,17,21,22,24,26,31,34
		Menerima kelebihan		
		Menerima kekurangan		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat dari 3 ciri ciri kepercayaan diri maka terdapat 40 item pernyataan, yang terdiri dari 23 item *favorable* (positif) dan 17 item *unfavorable* (negatif). Butir pernyataan *favorable* (positif) pada alternatif jawaban peserta didik diberi skor 1-4. Apabila peserta didik menjawab pada kolom Sangat sesuai (SS) diberi skor 4, kolom Sesuai (S) diberi skor 3, kolom Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan pada kolom Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Sedangkan butir pernyataan *unfavorable* (negatif) apabila peserta didik menjawab pada kolom Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, kolom Sesuai (S) diberi skor 2, kolom Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, dan pada kolom Sangat

Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4. Ketentuan pemberian skor kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Bobot nilai	
		<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas instrumen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dilakukan penimbangan oleh 2 orang dosen ahli yaitu Ibu Wanty Khaira, S.Ag., M.Pd dan Ibu Maulida Hidayati, M. Pd untuk menguji kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpulan data yang dibuat.

a. Validitas Instrumen

Validitas instrument adalah suatu struktu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrument. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah intrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Selanjutnya instrument dikatakan valid apabila tes atau instrument tersebut mengukur apa yang hendak ingin diukur, instrument dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan SPSS 20.

Menurut Sugiyona dkk uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur.⁶² Uji Validitas diuji cobakan pada kelas VIII SMP Negeri 5 Banda Aceh 2021/2022 pada tanggal 23 Juli 2021 yang berjumlah 25 siswa. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam skala kepercayaan diri. Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Lebih jelasnya hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable x dan variabel y, dua variable yang dikorelasikan (*product moment*)
- N : *Number of Cases*.
- $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y⁶³

Kemudian, data yang telah didapatkan akan di uji validitas dan dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi. Dasar pengambilan uji validitas ini dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

⁶² Sunjoyo, dkk, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38.

⁶³ Subaca, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 148.

Selanjutnya adapun cara mencari nilai r_{tabel} dengan $N=32$ pada signifikasi (sig) 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik. Maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,349. Selanjutnya nilai signifikasi (sig) dapat dilihat sebagai berikut:

Jika nilai signifikasi $< 0,05 = \text{Valid}$

Jika nilai signifikasi $> 0,05 = \text{Tidak valid}$

Uji validitas dilakukan terhadap data instrumen *skala likers* dengan 40 item pernyataan yang di isi oleh 25 responden. Setelah di uji validitas, maka ditemukan 9 item pernyataan yang tidak valid dan 31 item pernyataan yang dinyatakan valid. Hasil uji validasi butir item dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,,4,5,6,8,9,11,12,13,14,16,18,19,21,22,23,24,25 ,26,27,28,29,30,31,32,33,35,36,38,40	31
Tidak Valid	3,7,10,15,17,20,34,37,39	9

Adapun hasil validasi kepercayaan diri siswa dengan menggunakan rumus *product moment* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Output Validitas Butir Item

No Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R-hitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,3610	0.526	Valid	Dipakai
2	0,3610	0.452	Valid	Dipakai
3	0,3610	0.220	Invalid	Dibuang
4	0,3610	0.428	Valid	Dipakai

5	0,3610	0.524	Valid	Dipakai
6	0,3610	0.624	Valid	Dipakai
7	0,3610	0.220	Invalid	Dibuang
8	0,3610	0.627	Valid	Dipakai
9	0,3610	0.525	Valid	Dipakai
10	0,3610	0.220	Invalid	Dibuang
11	0,3610	0.627	Valid	Dipakai
12	0,3610	0.428	Valid	Dipakai
13	0,3610	0.428	Valid	Dipakai
14	0,3610	0.427	Valid	Dipakai
15	0,3610	0.220	Invalid	Dibuang
16	0,3610	0.428	Valid	Dipakai
17	0,3610	0.020	Invalid	Dibuang
18	0,3610	0.433	Valid	Dipakai
19	0,3610	0.632	Valid	Dipakai
20	0,3610	0.222	Invalid	Dibuang
21	0,3610	0.931	Valid	Dipakai
22	0,3610	0.729	Valid	Dipakai
23	0,3610	0.627	Valid	Dipakai
24	0,3610	0.525	Valid	Dipakai
25	0,3610	0.627	Valid	Dipakai
26	0,3610	0.826	Valid	Dipakai
27	0,3610	0.928	Valid	Dipakai
28	0,3610	0.527	Valid	Dipakai
29	0,3610	0.428	Valid	Dipakai
30	0,3610	0.528	Valid	Dipakai
31	0,3610	0.626	Valid	Dipakai
32	0,3610	0.428	Valid	Dipakai
33	0,3610	0.430	Valid	Dipakai
34	0,3610	0.2800	Invalid	Dibuang
35	0,3610	0.626	Valid	Dipakai
36	0,3610	0.652	Valid	Dipakai
37	0,3610	0.280	Invalid	Dibuang
38	0,3610	0.528	Valid	Dipakai
39	0,3610	0.224	Invalid	Dibuang
40	0,3610	0.624	Valid	Dipakai

Tabel di atas menunjukkan bahwa angket yang valid memiliki skor di 0,30 ke atas, sedangkan yang tidak valid memiliki skor lebih kecil dari 0,30. Sebagaimana yang terlihat pada tabel, terdapat 9 item pernyataan dari angket yang tidak valid, sedangkan 31 item lainnya dianggap valid.

b. Realibilitas Instrumen

Muri Yusuf mengatakan reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.⁶⁴ Realibilitas berarti keterpercayaan atau keandalan, dimana suatu instrumen dapat dinyatakan andal dan terpercaya apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sama setelah berkali-kali dilakukan pengukuran terhadap responden.

Realibilitas instrument adalah konsistensi atau keajegan yang mempunyai hasil realibilitas yang tinggi, selanjutnya apabila tes dibuat mempunyai hasil konsisten dalam mengukur yang hendak ingin diukur.

Penelitian ini menggunakan reabilitas internal yaitu dengan meuguji butir-butir soal instrument melalui spss seri 20. Nilai Conbach Alpha reabilitas penelitian ini 907. Adapun output spss seri 20 uji Reabilitas instrument sebagai berikut:

⁶⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 234-242.

Tabel 3.8
Interval koefisien Derajat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan table di atas, dijelaskan bahwa jika hasil reliabilitas 0,00-0,199 maka tingkat reliabilitas katagori sangan rendah, jika 0,20-0,399 maka tingkat reliabilitas katagori rendah, jika 0,40-0,599 maka tingkat reliabilitas katagori sedang, jika 0,60-0,799 maka tingkat reliabilitas katagori kuat, dan jika 0,80-1000 maka tingkat reliabilitas katagoro sangat kuat.

Untuk dapat mengetahui nilai *cronbach's alpha* maka dilihat hasil dari output SPSS seri 20 pada table dibawah ini :

Tabel 3.9
Output Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha^a</i>	N of Items
789	31

Interpretasi hasil perhitungan pengolah data menunjukkan dari 40 pernyataan item koefisien reliabilitas instrument kepercayaan diri sebesar 789 Artinya, tingkat reliability instrument yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori reliabilitas kuat. Maka item-item pernyataan yang telah valid dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Moh Nazir mengatakan teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang di perlukan.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan angket (*kuesioner*), yaitu:

1. Angket (*kuesioner*)

Angket (*kuesioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Cholid menjelaskan metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama penelitian survei.⁶⁶ Sama halnya yang disampaikan di atas, peneliti membagikan angket tersebut kepada responden untuk dijawab untuk mendapatkan hasil dari skala yang diukur. Angket tersebut disebarakan kepada siswa kelas VIII-A Hasil dari angket tersebut yang nantinya akan di analisis.

2. Observasi

Kunandar menjelaskan observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁶⁷ Sedangkan menurut H.M Umar observasi adalah cara untuk

⁶⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011), h.147

⁶⁶ Cholid Narbuko, Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 76

⁶⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), h. 143.

mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung.⁶⁸

Pengamatan adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan seseorang untuk mengamati ketercapaian indikator perilaku atau aspek tertentu dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada individu atau kelompok.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis nonpartisipasi (*nonparticipant observation*). Jadi observasi nonpartisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti berperan sebagai penonton.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian karena analisis data dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Sugiyono menjelaskan analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁶⁹

1. Persentase (%)

Persentase adalah suatu perbandingan untuk menyatakan pecahan dari seratus yang ditunjukkan dengan simbol % yang dirumuskan sebagai berikut:

⁶⁸ H.M. Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 123.

⁶⁹ Sugiyonon, *Metode Penelitian...*, h. 207.

Tabel 3.10
Rumus Perhitungan Persentase

$$P = \frac{F \text{ (Skor yang dicapai)}}{N \text{ (Jumlah Skor Maksimal)}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase
 F = Jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban
 N = jumlah sampel
 100% = Bilangan tetap⁷⁰

Bedasarkan tabel 3.9 di atas, peneliti melakukan perbedaan persentase *pre-test* (sebelum treatment) dengan persentase *post-test* (sesudah treatment).

2. Uji-T

Furqon menjelaskan uji T merupakan hasil penelitian dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik analisis *paired-samples T-Test*. Uji-T bertujuan untuk mengkaji suatu penerapan yang diberikan perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.⁷¹ Kriteria pengujian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_a diterima, dilain pihak H_o ditolak

Jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_a ditolak, dilain pihak H_o diterima

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 95.

⁷¹ Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

Dalam penentuan standarisasi kepercayaan diri siswa peneliti menggunakan kategori tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rumus kategori, adapun rumus standarisasi kategori menurut Azwar sebagai berikut:⁷²

Tabel 3.11
Rumus Standarisasi Katagori

Tinggi	$M+1SD < X$
Sedang	$M-1SD < X < M+1SD$
Rendah	$X < M-1SD$

Keterangan:

M = Rata-rataskor

SD = Standardeviasi

X = Skor masing-masing responden

Berdasarkan rumus diatas dan data hasil penelitian, peneliti mengelompokkan katagori kepercayaan diri siswa sebagai berikut:

Tabel 3.12
Katagori Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh

No	Katagori	Batas nilai
1	Tinggi	>95
2	Sedang	86-94
3	Rendah	<85

Pada tabel 3.12 diatas menyatakan bahwa nilai lebih besar dari 95 berada pada katagori tinggi, batas nilai 86-94 berada pada katagori Sedang dan pada nilai kurang lebih 85 maka berada pada katagori rendah.

⁷² Saiduddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:PustakaBelajar,2012),h. 49.

G. Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahap yang peneliti lakukan dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Pra Lapangan

Sebelum memasuki penelitian lapangan, peneliti akan berusaha mengambil data terlebih dahulu dari penelitian-penelitian terdahulu atau mengambil data dokumenter dari orang-orang tertentu. Sambil mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian lapangan, agar semuanya dapat sesuai dengan yang telah direncanakan. Adapun hal-hal yang peneliti perlu persiapan sebelum memasuki penelitian adalah, yang pertama peneliti harus mengurus surat izin penelitian terlebih dahulu agar penelitian dapat berjalan lancar. Selanjutnya yang perlu peneliti persiapan adalah lembar observasi awal, karena tanpa adanya observasi awal dapat menyulitkan peneliti nantinya dalam mengambil data di lapangan. Kemudian yang terakhir adalah peneliti perlu mempersiapkan diri peneliti secara lahir dan batin, agar peneliti dapat mengatasi semuanya dengan percaya diri dan tidak gugup dalam melakukan penelitian.

2. Lapangan

Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian lapangan, yaitu dalam pelaksanaan penelitian nantinya, hal pertama yang akan peneliti lakukan adalah memberikan surat penelitian kepada Kepala sekolah. Kemudian peneliti akan menjumpai guru BK yang ada di sekolah tersebut sekaligus melakukan wawancara terhadapnya untuk memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti setelah mendapatkan data Selanjutnya peneliti akan melakukan

pembagian angket keseluruhan siswa siswi dikelas tersebut, kemudian peneliti mengambil 8 orang siswa yang memiliki karakteristik sesuai yang dibutuhkan peneliti yaitu rendahnya Kepercayaan diri. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik sesuai sampel yang telah ditentukan satu kali pengukuran pada suatu objek di depan (*pre-test*) sebelum adanya tindakan (*treatment*), kemudian peneliti memberikan Tindakan yaitu layanan Bimbingan Kelompok sebanyak 3 kali dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi dengan cara membagikan angket untuk kedua kalinya (*post-test*) sesudah adanya Tindakan yang diberikan.

3. Pelaporan

Kemudian setelah peneliti selesai melakukan penelitian, selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data. Hal pertama yang akan peneliti lakukan adalah mengolah angket yang diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik analisis *paired-samples T-Test*. Uji-T bertujuan untuk mengkaji suatu penerapan yang diberikan perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Setelah mendapatkan hasilnya peneliti membuat rangkuman sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya yang harus peneliti lakukan adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber dilampangan.

Penyajian data yang peneliti lakukan adalah dengan menyusun kalimat-kalimat berbentuk narasi, sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian setelah penyajian data selesai dilakukan, maka hal selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah penarikan kesimpulan

dari semua data yang telah peneliti dapatkan. Peneliti harus dapat menarik kesimpulan yang akurat, karena dari penarikan kesimpulan inilah yang nantinya akan menentukan hasil dari penelitian ini.



BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam sub bagian ini ada empat aspek data yang harus di deskripsikan yaitu: (1) gambaran umum lokasi penelitian, (2) deskripsi kondisi kepercayaan diri sebelum penerapan bimbingan kelompok, (3) deskripsi kondisi kepercayaan diri siswa sesudah penerapan bimbingan kelompok, (4) deskripsi kondisi peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok.

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Banda Aceh, SMP Negeri 10 Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada di bawah dinas pendidikan dan kebudayaan Banda Aceh yang beralamat di jalan Poteumerehom, Ule kareng, Banda Aceh. Lingkungan SMP ini memiliki lingkungan yang luas gedung yang strategis untuk proses belajar mengajar. SMPN 10 berdiri pada tahun 1981 dengan luas tanah 3m². Pada saat ini SMP Negeri 10 Banda Aceh dipimpin oleh Drs Yulisa Nur Adam selaku kepala sekolah dengan berakreditasi A.

SMP Negeri 10 Banda Aceh secara umum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat mendukung proses belajar siswa, dan memiliki tujuan sekolah yang digambarkan melalui visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi di SMP Negeri 10 Banda Aceh yang dapat dijadikan sebagai panduan ataupun pedoman sekolah dalam mencapai perkembangan siswa adalah:

a. Visi sekolah

Menjadikan lembaga profesional, menguasai imtaq dan iptek dan Budaya Serta berdaya saing Nasional

b. Misi sekolah

- a. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif dan efisien
- b. Menumbuhkan semangat belajar yang tinggi kepada siswa
- c. Membangkitkan semangat dalam penghayatan dan pengamalan agama seiring dengan mempertahankan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- d. Memberikan dorongan kepada siswa untuk mengenali potensi dirinya
- e. Menumbuhkan Kreativitas sehingga tercipta disiplin yang tinggi
- f. Menerapkan Manajemen Partisipatif dengan melibatkan Seluruh warga sekolah.
- g. Mengembangkan SDM melalui pembinaan KIR, Olimpiade, Olahraga, dan Kesenian yang siap berkopetisi secara Nasional maupun Internasional.
- h. Melaksanakan Baca Al-quran dan kajian serta shalat berjamaah
- i. Menumbuhkan rasa cinta lingkungan yang bersih, indah, dan nyaman.

2. Deskripsi Tingkat kepercayaan diri siswa sebelum penerapan Bimbingan kelompok

Untuk mendapatkan gambaran terkait tentang tingkat kepercayaan diri siswa sebelum penerapan bimbingan kelompok, maka terlebih dahulu peneliti melakukan pengukuran awal dengan cara menyebarkan angket *pre-test* kepada 25 subjek penelitian, hasilnya dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel 4.1
Hasil *pre-test* kondisi sebelum penerapan Bimbingan Kelompok

R	Skor	Tinggi >95	Sedang 94-85	Rendah <85
1	96	✓		
2	90		✓	
3	82			✓
4	100	✓		
5	76			✓
6	92		✓	
7	92		✓	
8	74			✓
9	90		✓	
10	99	✓		
11	97	✓		
12	83			✓
13	87		✓	
14	89		✓	
15	90		✓	
16	71			✓
17	98	✓		
18	89		✓	
19	89		✓	
20	82			✓
21	100	✓		
22	68			✓
23	86		✓	
24	90		✓	
25	82			✓
Jumlah		6	11	8

Untuk lebih jelasnya hasil *pre-test* dapat dilihat dalam table 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Tingkat kepercayaan diri siswa SMP N 10 Kota Banda Aceh sebelum
diberikan Bimbingan Kelompok

Skor post test Tingkat Kepercayaan diri siswa		
Rendah <85	Sedang 86-94	Tinggi >95
71	90	96
68	92	100
74	92	99
76	90	97
82	87	98
83	89	100
82	90	
82	89	
	89	
	86	
	90	
8	11	6

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa 25 orang siswa SMP Negeri 10 yang diberikan questioner *pre-test* hasilnya 6 siswa memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu skor diatas >95, 11 siswa berada pada tingkat sedang yaitu skor 86-94, dan 8 siswa berada pada tingkat rendah yaitu skor <85

Berdasarkan skor tersebut maka 8 siswa yang mendapatkan skor rendah akan dilakukan treatment Bimbingan Kelompok dengan 3 tahapan yaitu ; *treatment* 1 dengan topik “siapa saya”, *treatment* 2 dengan topik” Bakat dan Minat”, dan *treatment* III “dengan topik cara meningkatkan kepercayaan diri”

a. Treatment I

Pemberian *treatment* diberikan kepada 8 siswa yang menjadi sampel penelitian ini selama 4 kali pertemuan dengan menggunakan topik pembahasan tugas yaitu siapa saya. Pemilihan topik tersebut karena siswa belum memahami

tentang siapa dirinya yang dibuktikan dari hasil pengolahan data sebelum diberikan *treatment*.

Treatment pertama diberikan pada tanggal 6 Agustus 2021, dengan durasi waktu 45 menit. *Treatment* diberikan melalui bimbingan kelompok yang bertujuan agar siswa dapat lebih santai, tidak perlu takut dan rileks saat membahas materi dan lebih mengenal tentang siapa dirinya dan lebih memahami diri sendiri. Pelaksanaan bimbingan kelompok, yang diberikan pada penelitian ini sesuai dengan tahap yang telah dikemukakan oleh prayitno. Tahap-tahap bimbingan kelompok diantaranya yaitu:

1) Tahap Pembentukan

Dalam *treatment* ini peneliti akan meminta ke 8 siswa untuk duduk berbentuk setengah lingkaran. Setelah kelompok sudah terbentuk, peneliti yang berperan sebagai pemimpin kelompok memulai kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas waktu yang telah diluangkan, memimpin doa, saling memperkenalkan diri dengan menyebut nama dan usia, peneliti memberikan permainan dengan tema rangkai kata untuk mencairkan suasana agar suasana semakin aktif dan adanya keakraban antara sesama anggota kelompok sehingga siswa lebih terbuka dalam memberikan pendapat dan sebagainya. kemudian peneliti melanjutkan dengan menjelaskan tentang pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, asas-asas dalam bimbingan kelompok.

2) Tahap peralihan

Tahap ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Untuk memasuki tahap ketiga perlu adanya kesukarelaan dan kemauan dari setiap anggota kelompok untuk memasuki tahap ketiga. Pada tahap ini, peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk memulai ke tahap kegiatan kelompok.

3) Tahap kegiatan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan topik yang akan dibahas adalah topik tugas tentang pemahaman diri. Pemilihan topik tersebut karena dari hasil pengolahan data *pre-test* menyatakan bahwa kepercayaan diri yang dialami siswa adalah siswa yang sulit beradaptasi dengan lingkungan baik belajar maupun sosial.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok (peneliti) dan anggota kelompok mengambil kesimpulan dari topik yang sudah dibahas. Setelah setiap siswa menyampaikan kesimpulannya masing-masing, peneliti memberikan kesimpulan secara umum dan menutup pertemuan pada hari ini. Kesimpulan yang di dapat dari topik awal dengan menggunakan bimbingan kelompok pertama yaitu siswa yang masih merasa ragu dan tegang saat mengeluarkan pendapatnya dan masih memperlihatkan kecemasan seperti menunduk saat berbicara, gugup, khawatir, gelisah, dan sulit untuk berkonsentrasi, para anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan dari hasil *teatment* yang telah dilaksanakan, menyampaikan pesan atau harapan dan membuat kontrak untuk pertemuan berikutnya.

b. *Treatment II*

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2021, pertemuan ini berlangsung selama 45 menit. Sama seperti pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini peneliti menjalankan bimbingan kelompok dengan topik bakat dan minat. Pada pertemuan kedua ini, peneliti tidak lagi menjalankan tahap pertama (tahap pembentukan) dan tahap kedua (tahap peralihan) namun langsung memasuki tahap ketiga yaitu tahap kegiatan kelompok.

Pada tahap kegiatan ini, peneliti menciptakan suasana bimbingan kelompok menjadi aktif dan peneliti memulai dengan pemberian *treatment* dengan menggunakan materi “pengembangan diri”. Dengan tujuan agar siswa lebih dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Peneliti memberikan intruksi atau arahan yang sama seperti yang dilakukan pada *treatment* pertama. Peneliti harus memilih tempat yang tenang dan nyaman agar siswa lebih mudah untuk berkonsentrasi dan lebih fokus, tempat duduk yang dipilih juga harus nyaman, saat proses bimbingan kelompok berlangsung.

Dalam proses bimbingan kelompok peneliti memberikan topik tugas berupa pengembangan diri untuk di bahas secara tuntas, yang bertujuan agar siswa lebih dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Pada saat proses tanya jawab topik tentang pengembangan diri sedang berjalan, siswa mulai mencoba mengungkapkan masalah yang dapat dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok, kemudian semua anggota kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat mereka masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan, dan mengambil tindakan tepat dalam mencegah

permasalahan yang akan terjadi selanjutnya. Setelah selesai melakukan tanya jawab, selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada masing-masing siswa kesimpulan yang dapat diambil. Tak lama setelah itu, peneliti juga menyampaikan kesimpulan secara umum. Peneliti memberikan penguatan kepada siswa untuk tidak perlu takut dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri siswa.

c. *Treatment III*

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2021, pertemuan ini berlangsung selama 45 menit. Sama seperti pertemuan pertama dan kedua, pada pertemuan ketiga ini peneliti menjalankan bimbingan kelompok dengan topik cara meningkatkan kepercayaan diri . Pada pertemuan ketiga ini, peneliti tidak lagi menjalankan tahap pertama (tahap pembentukan) dan tahap kedua (tahap peralihan) namun langsung memasuki tahap ketiga yaitu tahap kegiatan kelompok.

Pada tahap kegiatan ini, peneliti menciptakan suasana bimbingan kelompok menjadi aktif dan peneliti memulai dengan pemberian *treatment* dengan menggunakan materi ”cara meningkatkan kepercayaan diri ”. Dengan tujuan agar siswa lebih dapat percaya diri dalam mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Peneliti memberikan intruksi atau arahan yang sama seperti yang dilakukan pada *treatment* pertama dan kedua.

Dalam proses bimbingan kelompok peneliti memberikan topik tugas berupa pengembangan diri untuk di bahas secara tuntas, yang bertujuan agar siswa lebih dapat lebih percaya diri mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Pada saat proses tanya jawab topik tentang pengembangan diri

sedang berjalan, siswa mulai mencoba mengungkapkan masalah yang dapat dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok, kemudian semua anggota kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat mereka masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan, dan mengambil tindakan tepat dalam mencegah permasalahan yang akan terjadi selanjutnya. Setelah selesai melakukan tanya jawab selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada masing-masing siswa kesimpulan yang dapat diambil. Tak lama setelah itu, peneliti juga menyampaikan kesimpulan secara umum. Peneliti memberikan penguatan kepada siswa untuk tidak perlu takut dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri siswa.

d. *Treatment IV*

Treatment IV merupakan evaluasi. Pada pertemuan keempat atau pertemuan terakhir dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2021. Pada pertemuan ini, peneliti menanyakan siswa hasil dari komitmen tentang ketiga topik diatas. Topik pertama membahas tentang “pemahaman diri”, topik kedua yaitu “pengembangan diri” dan topik ketiga cara “meningkatkan kepercayaan diri”. Ketiga topik ini sangat penting bagi siswa, siswa yang merasakan memiliki kepercayaan diri rendah secara perlahan mulai hilang, dengan cara lebih mengenal siapa dirinya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, kemudian siswa mampu menjadi pribadi yang lebih percaya diri dengan memanfaatkan kekurangan yang dimilikinya, mengembangkan potensi atau kelebihan yang dimilikinya, menjadikan kekurangan dan kelebihannya sebagai motivasi untuk menjadi pribadi yang baik. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa telah berhasil untuk

menjalankan komitmennya, dari hasil *post-test*. Setelah topik pembahasan dalam bimbingan kelompok, kemudian peneliti membagikan *post-test* dengan angket yang sama yang dibagikan pada saat *pre-test* yang berbentuk skala kepercayaan diri siswa untuk mengukur hasil sebelum dan sesudah pemberian *treatment*.

3. Deskripsi Tingkat Kepercayaan diri siswa Sesudah Penerapan Bimbingan Kelompok

Untuk mendapatkan gambaran terkait tentang Tingkat kepercayaan diri 8 siswa sesudah penerapan bimbingan kelompok maka peneliti memberikan (*post test*) kepada 8 siswa yang telah mendapatkan *treatment*, hasilnya dapat dilihat dalam table 4.3

Tabel 4.3
Tingkat kepercayaan diri 8 siswa SMP N 10 Kota Banda Aceh sesudah diberikan Bimbingan Kelompok

R	Skor <i>post-test</i> tingkat kepercayaan diri siswa		
	Rendah <85	Sedang 86-94	Tinggi >95
1	-	86	-
2	-	87	-
3	-	89	-
4	-	92	-
5	-	91	-
6	-	94	-
7	-	90	-
8	84	-	-
Jml	1	7	0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa setelah dilakukan *treatment* kepada 8 siswa yang memiliki skor kepercayaan diri rendah, hasilnya semua siswa mengalami perubahan dari rendah ke sedang, hanya satu orang siswa yang masih di katagori rendah tetapi juga mengalami perubahan skor yaitu: 82 menjadi 84 selisih dua poin atau 1,2% maka dapat disimpulkan kepercayaan

diri siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh terlihat adanya peningkatan pada kepercayaan diri siswa setelah dilakukan penerapan bimbingan kelompok.

4. Deskripsi Besaran Peningkatan Kepercayaan Diri Sebelum dan Sesudah Penerapan Bimbingan Kelompok

Untuk mendapatkan data terkait besaran peningkatan kepercayaan diri 8 siswa sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok, peneliti membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. maka hasilnya dapat dilihat dalam table 4.4 dibawah. Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil skor *pre-test* dan *post test*
Tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh

R	Skor posttest	Skor pre test			Selisih	
	Rendah <85	Rendah <85	Sedang 86-94	Tinggi >95	jlh	%
1	71		86	-	15	9,5
2	68		87	-	19	12,3
3	74		89	-	15	9,2
4	76		92	-	16	9,5
5	82		91	-	9	5,2
6	83		94	-	11	6,2
7	82		90	-	8	4,6
8	82	84		-	2	1,2
Jml	618		713	0	95	7,1

Berdasarkan hasil table di atas, maka dapat dikatakan bahwa setelah dilakukan *treatment* yaitu Bimbingan Kelompok sebanyak 3 tahap pada 8 siswa mendapatkan skor rendah hasilnya menyatakan adanya peningkatan yang rata-rata berada pada tingkat sedang dan hanya satu orang masih rendah akan tetapi juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil skor tabel di atas menunjukkan

peningkatan antara skor *pre-test* ke *post-test*, yaitu, (R_1) 71→ 86 (selisih 15 poin atau 9,6%); (R_2) 68→87 (selisih 19 poin atau 12,3%); (R_3) 74→ 89 (selisih 15 poin atau 9,2%); (R_4) 76→92 (selisih 16 poin atau 9,5%); (R_5) 82→ 91 (selisih 9 poin atau 5,2%); (R_6) 83→94 (selisih 11 poin atau 6,2%); (R_7) 82→90 (selisih 8 poin atau 4,6%); dan (R_8) 82→84 (selisih 2 poin atau 1,2%). Dimana kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan skor secara signifikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi data terkait tiga rumusan masalah penelitian, yaitu; (1) Tingkat kepercayaan diri siswa sebelum penerapan Bimbingan kelompok, (2) Tingkat kepercayaan diri sesudah penerapan bimbingan kelompok (3) besaran Peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok.

1. Tingkat kepercayaan diri siswa sebelum penerapan bimbingan kelompok

Dari hasil deskripsi data terkait tingkat kepercayaan diri siswa dari 25 siswa yang diberikan angket post test, 6 siswa berada pada tingkat tinggi >95, 11 siswa berada pada tingkat sedang 86-94, dan 8 siswa berada pada tingkat rendah <85.

Pertama, pada hasil *post test* terdapat 6 siswa yang memperoleh hasil “tinggi” dengan skor >95. Siswa yang memperoleh hasil tinggi memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Menurut Siska, Sudarjo, Esti Hayu Purnamaningsih Kepercayaan diri merupakan satu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan

Kedua, pada hasil *post test* terdapat 11 siswa yang memperoleh hasil “sedang” dengan skor 94-95. Pada katagori ini siswa yang memperoleh hasil sedang lebih dominan dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri.

Lauster mengemukakan terdapat beberapa ciri-ciri untuk memiliki kepercayaan diri dalam diri individu, yaitu: (1) Memiliki sikap yang positif, Adanya penilaian positif terhadap diri sendiri baik dari persepsi maupun tindakan yang dilakukan dan setiap individu berusaha menghargai dan mengapresiasi setiap tindakan positif yang dilakukan. (2) Mampu bersosialisasi, Mampu bersosialisasi dengan lingkungannya baik lingkungan sosial, belajar, dan aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan kelompok seperti osis maupun kegiatan ekstrakurikuler disekolah. (3) Mamanfaatkan kelebihan, Ciri lainnya individu yang memiliki kepercayaan diri ialah adanya penerimaan terhadap potensi diri sendiri dan ia mampu memanfaatkan kelebihan yang ia miliki serta mampu menerima kekurangan terhadap dirinya.⁷³

Ketiga, pada hasil *postest* terdapat 8 siswa yang berada pada kategori “rendah” dengan skor <85. Pada katagori ini siswa yang mengalami rendahnya

⁷³ Peter Lauster, *Kepribadian (Alih Bahasa:D.H. Gulo)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 20.

kepercayaan diri membuat dirinya sulit mengembangkan potensinya mudah cemas saat berhadapan dengan teman kelasnya, sering salah ucap ketika berbicara, gugup bila maju kedepan kelas, serta kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat itu dikarenakan oleh faktor ekonomi dan sosial, yaitu siswa terlalu membedakan ekonomi siswa satu dengan siswa lainnya dan siswa terlalu memilih-milih teman sesuai dengan yang mereka inilah yang dapat menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa sehingga terjadilah hal-hal yang telah disebutkan diatas.

Berdasarkan deskripsi pembahasan pada hasil *posttest* maka dapat disimpulkan setelah memberikan pernyataan pernyataan siswa disekolah. Banyak dari siswa yang memiliki nilai rata rata 'sedang' setelah dijumlahkan skor perolehan semua anak 618.

2. Tingkat kepercayaan Diri Siswa Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Dari hasil deskripsi data *posttest* terkait tingkat kepercayaan diri 8 siswa yang berada dikategori rendah yang sudah mendapatkan *treatment* yaitu Bimbingan kelompok berada pada tingkat sedang hanya satu orang siswa yang masih rendah tetapi juga mengalami peningkatan skor.

Pertama, pada hasil *post test* terdapat peningkatan yang signifikan dimana banyak siswa yang memperoleh nilai 'sedang' dengan skor 94-85. Secara umum terlihat besar perubahan yang dialami siswa dalam proses belajar, dimana peneliti memberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak tiga kali dengan topik yang berbeda beda.

Pada *treatment* ini terlihat banyak perubahan dan peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, Layanan ini ditujukan agar siswa secara bersama-sama memperoleh informasi mengenai suatu hal dengan menggunakan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok ini juga peserta layanan bimbingan kelompok berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes, luas, dan dinamis. Dengan layanan bimbingan kelompok ini siswa diarahkan agar menghindari ketidakpercayaan diri, dan layanan bimbingan kelompok ini juga dilaksanakan dengan kerja sama dari semua pihak.

Menurut Rosmalia bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu klien atau peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier, dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.⁷⁴

Kedua, pada postest ini juga terdapat satu siswa yang memperoleh hasil 'rendah' akan tetapi terlihat adanya peningkatan skor kepercayaan diri yang dari 82 menjadi 84 atau sebesar 1,2%

adapun tujuan dari pemberian atau pelaksanaan *treatment* bimbingan kelompok ialah untuk membantu peserta didik mengukur tingkat kepercayaan diri siswa setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kurang percaya diri. dan adanya perubahan dalam mengisi angket *post-test* yang sebelumnya jawaban siswa rendah kini setelah diberikan layanan bimbingan kelompok hasil *pos-test* peserta didik

⁷⁴ Rosmalia, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan* (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016) h. 11

menjadi sedang, siswa yang mengikuti layanan oleh peneliti masing-masing memberikan kesimpulan dan lembar kerja setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun dari tanggapan siswa tersebut adanya perubahan, peningkatan, lebih percaya, mudah bergaul dengan teman, dan sudah berani menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, bahwa peserta didik menunjukkan perubahan yang baik pada setiap pertemuan pada pertemuan terakhir peserta didik sudah terlihat lebih percaya diri, mulai berani mengungkapkan pendapat, tidak cemas lagi ketika mengikuti kegiatan. pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok semua siswa lebih terlihat tenang, aktif dan percaya diri. Tujuan layanan bimbingan kelompok di sekolah ada dua yaitu:

a) Tujuan umum

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu murid-murid dalam menjalani masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dalam bimbingan kelompok tersebut merupakan wahana dari teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya.

b) Tujuan khusus

Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- 1) Melatih murid-murid untuk berani mengungkapkan pendapat di hadapan teman-temannya.
- 2) Melatih murid-muridnya untuk dapat bersikap terbuka dalam kelompok.

- 3) Melatih murid-muridnya untuk dapat membina keakraban bersama teman-temannya dan teman lainnya di luar kelompok pada umumnya.
- 4) Melatih murid-muridnya untuk bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- 5) Melatih murid-muridnya untuk memperoleh keterampilan sosial
- 6) Membantu murid-muridnya untuk mengenal dan memahami dirinya.⁷⁵

Berdasarkan dari hasil pemberian perlakuan (*treatment*) yang peneliti lakukan pada tahap akhir, sudah terlihat perubahan siswa yang lebih dari sebelumnya. Yang sebelumnya siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya, cemas, sering salah ucap, gugup saat maju kedepan kelas. Setelah diberikan perlakuan siswa sudah lebih aktif, sudah berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, sudah tidak gugup lagi menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan deskripsi pembahasan di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok efektif digunakan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga terjadi perubahan yang termasuk kategori rendah menjadi sedang.

3. Peningkatan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil test diatas, terdapat dua katagori hasil kepercayaan diri siswa yaitu: (a) kondisi sebelum diterapkan bimbingan kelompok, (b) kondisi sesudah diterapkan bimbingan kelompok.

Pertama, kondisi siswa sebelum diterapkan bimbingan kelompok rata-rata berada dikatagori rendah yang dilihat dari jawaban hasil angket *post-test*. Hal ini

⁷⁵ Prayitno dan Erman Amti, "*Dasar-Dasar...*", hlm 107.

bila tidak ditangani secara baik maka akan berdampak dengan hasil belajar siswa dan perkembangan siswa.

Kedua, kondisi siswa sesudah diterapkan bimbingan kelompok, Hasil observasi menunjukkan bahwa pada awal *treatment* siswa masih banyak yang belum memiliki kepercayaan diri namun peneliti berusaha untuk membuat siswa untuk dapat rileks dan menjelaskan tentang azas dalam bimbingan sehingga siswa dapat lebih berani, kemudian siswa mulai terbuka untuk saling aktif dalam kegiatan kelompok. hal ini berlanjut pada pertemuan kedua dan ketiga, dimana siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan dan cukup baik tentang topik yang di berikan peneliti.

Pada pertemuan keempat, dengan menerapkan kembali bimbingan kelompok secara perlahan masing-masing siswa mulai terbuka untuk mengungkapkan permasalahan yang dirasakannya sehingga membuat suasana kelompok menjadi semakin aktif, tidak ada yang ditutup-tutupi. Kemudian perubahan pada siswa setelah diberikan *treatment* dalam penelitian ini yaitu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi situasi apapun, baik dalam lingkungan baru dan siswa lebih mampu untuk mengentaskan permasalahan yang terjadi dalam dirinya. Dalam hal ini terlihat adanya peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diterapkan bimbingan kelompok.

Menurut Hakim, rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.⁷⁶

⁷⁶ Hakim Thursan, (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Purwa Suara, h. 6

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan terkait data dari kondisi sebelum diterapkan bimbingan kelompok dan sesudah diterapkan bimbingan kelompok terjadi peningkatan yang sangat signifikan. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima artinya ada peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan bimbingan kelompok.

Maka dari hasil persentase skor *pre-test* dan skor *post-test* di atas, dapat dilihat rata-rata dengan adanya layanan bimbingan kelompok yang diujikan dalam penelitian ini memiliki daya pengaruh baik, yaitu mampu menghasilkan perubahan yang signifikan pada skor kepercayaan diri siswa pada *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dengan adanya perubahan pada skor tersebut, maka kepercayaan diri siswa dapat meningkat, perubahan yang dimaksud adalah adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dengan melihat skor sebelum dan sesudah pemberian *treatment*.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh terjadi peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori sedang. Dan hanya 1 responden yang masih berada pada kategori rendah, tetapi walaupun demikian responden ini juga mengalami peningkatan kepercayaan diri dari 82 menjadi 84 atau sebesar 1,2%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan data pembahasan data penelitian terkait penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh dapat dikatakan sangat baik dan efektif, pernyataan ini didasari dari tiga temuan penelitian yaitu:

Pertama dilihat dari tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh sebelum penerapan bimbingan kelompok. Dimana 25 siswa yang diberikan *pre test* dan hasilnya dikategorikan dalam 3 kategori yaitu, tinggi sedang, dan rendah. Terdapat 6 pada kategori tinggi dengan skor >95, 11 pada kategori sedang dengan skor 86-94, dan 8 pada kategori rendah dengan skor <85. dari semua ketiga aspek penilaian tersebut hasil perolehan skor keseluruhan siswa adalah 618. Tentunya perlu adanya peningkatan pada siswa yang mengalami rendahnya percaya diri akan diberikan *treatment* Bimbingan Kelompok sebanyak tiga kali dengan jangka waktu yang ditentukan oleh peneliti.

Kedua dilihat dari tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh sesudah penerapan bimbingan kelompok dimana 8 siswa yang memiliki kepercayaan rendah 7 berada pada kategori sedang. Dan hanya 1 siswa yang berada pada kategori rendah, walaupun demikian siswa ini mengalami peningkatan skor. Sesudah diberikan *treatment* siswa lebih tenang dan sudah dapat mengungkapkan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan

bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dilihat dari hasil *post test* dengan perolehan skor 713.

Ketiga Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terdapat selisih yang signifikan 7,1%. Dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti merekomendasikan kepada:

Pertama, Guru BK atau konselor diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan kelompok minimal 12 kali dalam satu semester untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa secara efektif.

Kedua, Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat kepada siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan konseling lainnya. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini dapat dilakukan dengan lebih kreatif dan bervariasi tetapi harus sesuai dengan prosedur pelaksanaan supaya mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

Ketiga, kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Achmad Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Aditama, 2005)
- Adi S, *Pengertian Peningkatan Menurut Ahli*, 2007
- Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan dan Konseling (Studi Dan Karier)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian kuantitatif: komunikasi, Ekonomi dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2011)
- Cholid Narbuko, Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Deni Febriani, *Bimbingan dan konseling*, (Yogyakarta; Teras, 2011)
- Derry Agung, (2004), *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo,
- Dewa Ketut Sukardi Dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Dudung Hamdun. *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Uin Sunan kalijaga, 2013)
- H.M. Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001)
- Hakim Thursan, (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Purwa Suara.
- Hartinah S, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Adhitama, 2009).
- Jalaluddin Rahmat, (2001), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jhon w, Craswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*, (Yogyakarta: Putaka Belajar, 2014)
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Kamus KBBI

- Kartono, Kartini. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rineka Cipta, 2013)
- Lukman Ali, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989).
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011)
- Mudjiman, *Belajar Mandiri : Pembekalan dan Penerapannya*, (Surakarta: UNS Press, 2011).
- Mujiburran, dkk, *Panduan Akademik dan Penelitian Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016).
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014).
- Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Kencana
- Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali, 2012)
- Nida Wahyu Pinastu, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok" 2011, (Jurnal Psikologi)
- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Peter Lauster, *Kepribadian (Alih Bahasa:D.H. Gulo)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)
- Pongky Setiawan, (2014), *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta: Parasmu
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Prayitno, Eman Amati, *dasar dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009).
- Prayitno. "Dasar-dasar Bimbingan Konseling." (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

- Purwanto, N, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Karya, 2011).
- Ros Taylor, *Kiat-Kiat Pedagogis Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011).
- Rosmalia, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan* (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016)
- Setiawan, *Mengikat Makna* (Bandung: Mizan, 2002)
- Siska, Sudarjo, Esti Hayu Purnamingsih, “ *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Internasional pada Manusia*”2003, (Jurnal Psikologi)
- Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)
- Siti Jariah, *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Bekerja*, (Banda Aceh: Unsyiah, 2015)
- Sub Aliansyah, “*Upaya Meningkatkan Percaya Diri Dalam Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik Gestalt*” 2017
- Subaca, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press (2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Sumadiyasa dkk, *Efectivitas Konseling Behaviora Teknik Modeling Dengan Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Teralienasi di Kelas X Smk Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015*, Vol. 3 No. 1 Mei 2018, h. 16.

Sunjoyo, dkk, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013)

Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2011)

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Madrasah* (Berbasis intergrasi), (Jakarta: Rajawali Pers: 2009)

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Madrasah*, (Berbasis Intergrasi), (Jakarta:Rajawali Pers, 2009)

Triyono, dkk, (2014), *Materi Layanan Klasik Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan dan Konseling Pribadi*, Yogyakarta: Paramita Publishing

Usman, *Mengikat Makna*, (Bandung: Mizan, 2002)



LEMBAR OBSERVASI AWAL

Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh

Informan : Guru BK SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh

A. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama ibu/bapak menjadi guru Bimbingan dan Konseling Di SMP Negeri 10 Banda Aceh?
2. Menurut ibu/bapak apa manfaat tersendiri menjadi guru Bimbingan Konseling?
3. Menurut ibu/bapak apa manfaat Bimbingan dan Konseling bagi siswa?
4. Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang Kepercayaan diri siswa disekolah ini?
5. Apakah hal tersebut sering terjadi pada siswa disekolah ini?
6. Menurut ibu/bapak apa pemicu terjadinya perilaku tersebut?
7. Bagaimana cara ibu/bapak mengatasi perilaku kurangnya percaya diri tersebut?
8. Adakah metode khusus yang ibu/ bapak lakukan dalam mengatasi masalah tersebut?
9. Dengan menerapkan metode tersebut apakah sudah dikatakan berhasil dalam mengatasi kepercayaan diri siswa disekolah tersebut?
10. Adakah hambatan dalam mengatasi atau membimbing siswa yang mengalami rendahnya kepercayaan diri ?

KISI KISI INSTRUMENT KEPERCAYAAN DIRI

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	
			Favorable	Unfavorable
KEPERCAYAAN DIRI	Memiliki sikap yang positif	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri • Selalu berfikir positif dari persepsi maupun tindakan yang dilakukan setiap individu • menghargai dan mengapresiasi setiap tindakan yang positif. 	1,2,4, 5,9,15, 18,20,25, 32,33, 37,38	10
	Mampu bersosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu bersosialisasi dengan lingkungan baik lingkungan sosial, belajar, • aktif dalam kegiatan kelompok seperti osis maupun kegiatan ekstrakurikuler disekolah. • Memiliki banyak teman 	3,7,8,29, 35,36	19,27,28, 30
	Memanfaatkan kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan terhadap potensi diri sendiri, mampu memanfaatkan kelebihan yang ia miliki mampu menerima kekurangan terhadap dirinya. 	12,13, 39,40	6,11,14, 17,21,22, 23,24, 26 ,31,34

ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
Disusun oleh Lauster (Ismayanti, 2003)

IDENTITAS

Tempat/Tgl Lahir : _____

Usia : _____

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan pada lembar berikut, kemudian kerjakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan anda
2. Sebaiknya jawaban bersifat spontan dan tidak didasarkan atas apa yang subjek anggap wajar
3. Usahakan jangan sampai ada nomor yang terlewat, dan perlu subjek ketahui bahwa semua data adalah rahasia.
4. Semua jawaban adalah benar, dan tidak ada jawaban yang salah, sesuai dengan keadaan subjek .
5. Pada angket terdapat beberapa pertanyaan yang diikuti oleh empat alternatif jawaban, yaitu : **SS, S, TS, STS**

Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan subjek dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban :

- SS : Sangat sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh :

No	ITEM	Pilihan Jawaban			
1	Jika saya gagal dalam melakukan sesuatu, Saya akan mencobanya lagi	SS	S	TS	STS

Jawaban (S) berarti anda setuju dengan pernyataan "jika saya gagal dalam melakukan sesuatu, saya akan mencobanya lagi"

Bila anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberi tanda sama dengan (=) pada pilihan yang tidak sesuai, kemudian memberi tanda silang (x) pada pilihan yang anda anggap sesuai.

Selamat Bekerja dan Terima Kasih.

No	Item	Pilihan Jawaban			
1	Saya menerima setiap kritikan dari orang lain demi kebaikan saya	SS	S	TS	STS
2	Saya menganggap diri sendiri seperti idola saya	SS	S	TS	STS
3	Saya tidak putus asa ketika pendapat saya ditolak orang lain	SS	S	TS	STS
4	Saya membuat rencana-rencana kegiatan yang sesuai dengan kemampuan saya	SS	S	TS	STS
5	Saya lebih senang apabila saya dapat mandiri dalam segala hal	SS	S	TS	STS
6	Saya tidak percaya diri dengan kondisi fisik saya sekarang ini	SS	S	TS	STS
7	Saya menghargai orang lain yang berbeda prinsip dengan saya	SS	S	TS	STS
8	Saya mudah memaafkan teman yang menyakiti perasaan saya	SS	S	TS	STS
9	Saya memahami diri saya sendiri	SS	S	TS	STS
10	Saya akan menunggu orang lain terlebih dahulu untuk mengambil suatu tindakan	SS	S	TS	STS
11	Kegagalan yang saya alami menimbulkan kekecewaan dalam diri saya	SS	S	TS	STS
12	Saya mampu menyelesaikan persoalan saya sendiri tanpa bantuan orang lain	SS	S	TS	STS
13	Saya akan menjaga penampilan di manapun saya berada	SS	S	TS	STS
14	Sulit bagi saya untuk melupakan kegagalan kegagalan yang pernah saya alami	SS	S	TS	STS
15	Biasanya saya selalu berfikir secara obyektif dalam menghadapi suatu masalah	SS	S	TS	STS
16	Saya merasakan banyak kekurangan pada diri Saya	SS	S	TS	STS
17	Saya selalu berusaha menjaga kondisi kesehatan saya	SS	S	TS	STS
18	Saya selalu yakin dapat mengerjakan pekerjaan sesulit apapun	SS	S	TS	STS
19	Saya takut ketika pendapat saya tidak dapat diterima orang lain	SS	S	TS	STS
20	Saya yakin akan dapat menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawab saya, meskipun ada	SS	S	TS	STS

	hambatan				
21	Kadang-kadang saya ingin marah tanpa alasan	SS	S	TS	STS
22	Saya tidak yakin akan berhasil dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	SS	S	TS	STS
23	Saya merasa tidak banyak hal yang saya banggakan dalam menyelesaikan pekerjaan	SS	S	TS	STS
24	Saya tidak dapat menyelesaikan persoalan kecil yang sedang saya hadapi	SS	S	TS	STS
25	Saya mengagumi diri saya sendiri apa adanya	SS	S	TS	STS
26	Saya mudah dikecewakan	SS	S	TS	STS
27	Saya cenderung tidak dapat menguasai diri terhadap situasi yang menekan saya	SS	S	TS	STS
28	Saya akan mengikuti kemauan orang lain agar dapat diterima	SS	S	TS	STS
29	Saya suka mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah	SS	S	TS	STS
30	Saya biasa melakukan sesuatu dengan meminta bantuan orang lain	SS	S	TS	STS
31	Saya tersinggung bila saya mendengar komentar dari orang lain tentang diri saya	SS	S	TS	STS
32	Saya mampu menerima kegagalan seburuk apapun dalam hidup ini	SS	S	TS	STS
33	Saya mampu memaafkan kesalahan orang lain	SS	S	TS	STS
34	Saya sering mengharapkan bantuan dari orang lain	SS	S	TS	STS
35	Saya sering mengajak teman untuk bekerja sama	SS	S	TS	STS
36	Saya suka mengerjakan pekerjaan rumah bersama teman teman	SS	S	TS	STS
37	Saya tetap menyatakan pendapat saya walaupun berbeda dengan orang lain	SS	S	TS	STS
38	Saya berolahraga untuk menjaga kondisi fisik saya	SS	S	TS	STS
39	Jika saya gagal dalam melakukan sesuatu saya akan mencobanya lagi	SS	S	TS	STS
40	Saya dapat menguasai diri saya dan bersikap bebas dalam situasi apapun tanpa merasa tertekan	SS	S	TS	STS



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10

Jl. Poteumeureuhom Ulee Kareng Telp. (0651) 25295
E-mail: smpn10bandaacehh@gmail.com Website:
www.disdikporabna.com

KodePos : 23118

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A	Komponen Layanan	BIMBINGAN KELOMPOK	
B	Bidang Layanan	Bimbingan Pribadi	
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan	
D	Tujuan	Agar siswa memahami dan lebih mengenal dirinya	
E	Topik	Siapa saya	
F	Sasaran Layanan	VIII-A	
G	Metode dan Teknik	Curah pendapat dan tanya jawab	
H	Waktu	11.20 – 12.20 WIB	
I	Media/Alat	-	
J	Tanggal Pelaksanaan	06 Agustus 2021	
K	Sumber Bacaan	-	
L	Uraian Kegiatan		
	1	Tahap Awal	
	a	Pernyataan Tujuan	- Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
			- Berdoa
	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok

	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	Perkenalan dilanjutkan rangkaian nama
	d	Tahap Peralihan (Transisi)	
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas
	b		Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami
	c		Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
	b		Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja		
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1 Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran

			pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
		2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)
		3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: Rencana apa yang akan dilakukan? Kapan akan dimulai? Langkah terdekat apa yang akan dilakukan?
3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)		
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok
		b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama
		c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)

M	Evaluasi		
1	Evaluasi Proses	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
		b	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok
		c	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
2	Evaluasi Hasil	a	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok
		b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.
		c	Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Banda Aceh, 06 Agustus 2021

Mengetahui
Guru BK

Peneliti

Nurmutia, S.Pd
NIP. 19940811201903 2 001

Magfirah
NIM. 160213036



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10

Jl. Poteumeureuhom Ulee Kareng Telp. (0651) 25295
E-mail: smpn10bandaacehh@gmail.com Website:
www.disdikporabna.com

Kode Pos : 23118

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A	Komponen Layanan	BIMBINGAN KELOMPOK	
B	Bidang Layanan	Bimbingan Pribadi	
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan	
D	Tujuan	Agar siswa memahami dan memilihi bakat minat	
E	Topik	Bakat dan Minat	
F	Sasaran Layanan	VIII-A	
G	Metode dan Teknik	Curah pendapat dan tanya jawab	
H	Waktu	11.20 – 12.20 WIB	
I	Media/Alat	-	
J	Tanggal Pelaksanaan	09 Agustus 2021	
K	Sumber Bacaan	-	
L	Uraian Kegiatan		
	1	Tahap Awal	
	a	Pernyataan Tujuan	- Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
			- Berdoa
	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok

			Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok
c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)		Perkenalan dilanjutkan rangkaian nama
d	Tahap Peralihan (Transisi)		
-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas
		b	Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami
		c	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
		b	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja		
a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)		Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi
b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada

				refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
			2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)
			3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: Rencana apa yang akan dilakukan? Kapan akan dimulai? Langkah terdekat apa yang akan dilakukan?
	3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)		
		Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok
			b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama
			c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	Evaluasi			
	1	Evaluasi Proses	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor

			terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
		b	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok
		c	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
2	Evaluasi Hasil	a	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok
		b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.
		c	Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Banda Aceh, 09 Agustus 2021

Mengetahui
Guru BK

Peneliti

Nurmutia, S.Pd
NIP. 19940811201903 2 001

Magfirah
NIM. 160213036



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10

Jl. Poteumeureuhom Ulee Kareng Telp. (0651) 25295

E-mail: smpn10bandaacehh@gmail.com Website:

www.disdikporabna.com

Kode Pos : 23118

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A	Komponen Layanan	BIMBINGAN KELOMPOK	
B	Bidang Layanan	Bimbingan Pribadi	
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan	
D	Tujuan	Agar siswa memahami dan lebih Percaya diri	
E	Topik	Cara Meningkatkan Kepercayaan diri	
F	Sasaran Layanan	VIII-A	
G	Metode dan Teknik	Curah pendapat dan tanya jawab	
H	Waktu	11.20 – 12.20 WIB	
I	Media/Alat	-	
J	Tanggal Pelaksanaan	11 Agustus 2021	
K	Sumber Bacaan	-	
L	Uraian Kegiatan		
	1	Tahap Awal	
	a	Pernyataan Tujuan	- Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
			- Berdoa
	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok

	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	Perkenalan dilanjutkan rangkaian nama
	d	Tahap Peralihan (Transisi)	
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas
	b Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami		
	c Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan		
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
	b Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja		
2	Tahap Inti/Kerja		
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1 Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran

				pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
			2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what)
			3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: Rencana apa yang akan dilakukan? Kapan akan dimulai? Langkah terdekat apa yang akan dilakukan?
	3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)		
		Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok
			b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama
			c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	Evaluasi			
	1	Evaluasi Proses	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta

			dalam mengikuti kegiatan.
		b	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok
		c	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
2	Evaluasi Hasil	a	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok
		b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.
		c	Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Mengetahui
Guru BK

Nurmutia, S.Pd
NIP. 19940811201903 2 001

Banda Aceh, 11 Agustus 2021

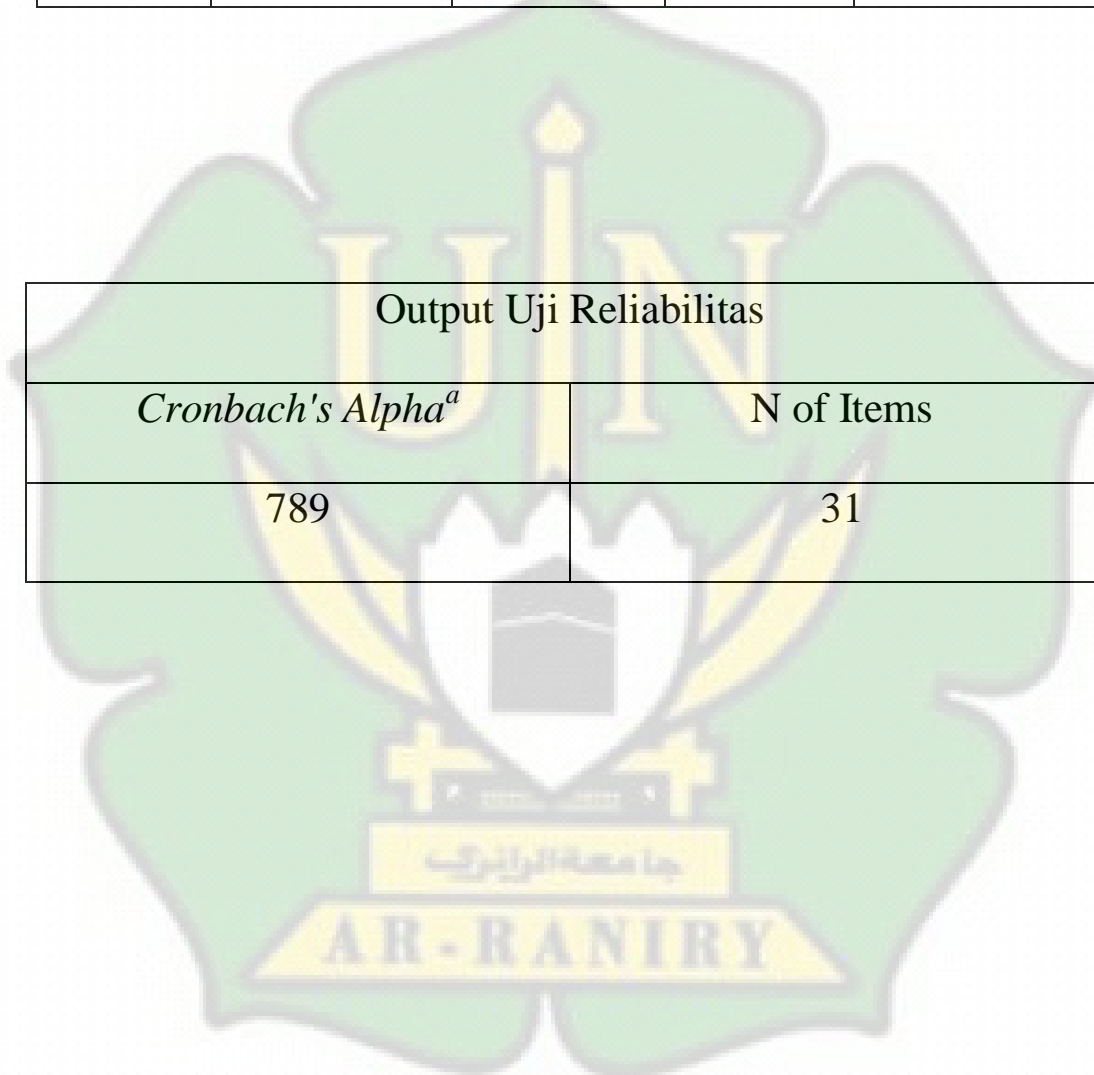
Peneliti

Magfirah
NIM. 160213036

No Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R-hitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,3610	0.526	Valid	Dipakai
2	0,3610	0.452	Valid	Dipakai
3	0,3610	0.220	Invalid	Dibuang
4	0,3610	0.428	Valid	Dipakai
5	0,3610	0.524	Valid	Dipakai
6	0,3610	0.624	Valid	Dipakai
7	0,3610	0.220	Invalid	Dibuang
8	0,3610	0.627	Valid	Dipakai
9	0,3610	0.525	Valid	Dipakai
10	0,3610	0.220	Invalid	Dibuang
11	0,3610	0.627	Valid	Dipakai
12	0,3610	0.428	Valid	Dipakai
13	0,3610	0.428	Valid	Dipakai
14	0,3610	0.427	Valid	Dipakai
15	0,3610	0.220	Invalid	Dibuang
16	0,3610	0.428	Valid	Dipakai
17	0,3610	0.020	Invalid	Dibuang
18	0,3610	0.433	Valid	Dipakai
19	0,3610	0.632	Valid	Dipakai
20	0,3610	0.222	Invalid	Dibuang
21	0,3610	0.931	Valid	Dipakai
22	0,3610	0.729	Valid	Dipakai
23	0,3610	0.627	Valid	Dipakai
24	0,3610	0.525	Valid	Dipakai
25	0,3610	0.627	Valid	Dipakai
26	0,3610	0.826	Valid	Dipakai
27	0,3610	0.928	Valid	Dipakai
28	0,3610	0.527	Valid	Dipakai
29	0,3610	0.428	Valid	Dipakai
30	0,3610	0.528	Valid	Dipakai
31	0,3610	0.626	Valid	Dipakai
32	0,3610	0.428	Valid	Dipakai
33	0,3610	0.430	Valid	Dipakai
34	0,3610	0.2800	Invalid	Dibuang

35	0,3610	0.626	Valid	Dipakai
36	0,3610	0.652	Valid	Dipakai
37	0,3610	0.280	Invalid	Dibuang
38	0,3610	0.528	Valid	Dipakai
39	0,3610	0.224	Invalid	Dibuang
40	0,3610	0.624	Valid	Dipakai

Output Uji Reliabilitas	
<i>Cronbach's Alpha^a</i>	N of Items
789	31



PRE-TEST

NAMA	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P13	P14	P15	PI6	PI 7
1	4	2	4	4	1	3	2	1	2	3	2	4	3	2	3	1	2
2	4	1	3	3	3	1	3	1	2	4	1	3	3	4	1	4	1
3	3	2	3	3	3	3	4	1	3	2	1	3	2	2	1	2	3
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3
5	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	1	2	1	1	1	3	3
6	4	2	2	1	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3
7	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	1	3	1	2
8	3	3	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	1	1

P 18	P 19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P39	P30	P31	Total	Kategori
2	3	2	2	2	3	1	1	1	3	2	2	2	2	71	Rendah
3	3	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1	2	68	Rendah
2	2	3	1	2	4	1	2	3	3	4	2	2	2	74	Rendah
4	1	2	2	3	2	3	1	3	4	3	2	1	1	76	Rendah
1	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	82	Rendah
3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	86	Rendah
2	3	4	1	2	4	3	2	1	1	2	4	3	2	82	Rendah
4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	1	82	Rendah

POS-TEST

NAMA	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P13	P14	P15	PI6	PI 7
1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3
2	3	4	3	4	4	3	3	1	2	2	4	1	3	2	3	3	2
3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	1	2	2	4	2	3	2	2
4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3
6	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3
7	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3
8	4	4	4	4	3	4	2	3	3	1	3	2	2	1	2	2	3

P 18	P 19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P39	P30	P31	Total	Kategori
3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	86	Sedang
4	1	3	4	1	1	3	4	2	2	3	3	4	2	84	Sedang
3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	2	3	3	2	89	Sedang
2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	1	4	2	2	92	Sedang
3	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	2	91	Sedang
2	2	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	94	Sedang
2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	90	Rendah
4	4	2	2	2	3	1	1	3	3	4	3	3	3	85	Rendah

Foto kegiatan Penelitian

Pembagian angket *post test*



Pemberian *Treatment* Bimbingan Kelompok



